

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERBAIKI
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 13 KERINCI**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:

PUTRI VEBIONA

NIM: 1910201131

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TA. 1444/ 2023M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERBAIKI
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 13 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci

OLEH:

PUTRI VEBIONA

NIM.1910201131

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TA.1444H/2023M

Rasmita, S.Ag., M.Pd.I
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh Februari 2023
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di

235
ANGKAL 02.03.2023
PARAF 

Sungai Penuh

NOTA DINAS

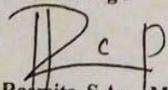
Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **PUTRI VEBIONA, NIM: 1910201131** yang berjudul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 13 KERINCI", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan Skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

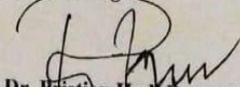
Demikianlah, kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I


Rasmita, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197405242000032000

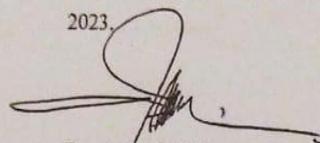
Pembimbing II


Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP.198707012019031005

PENGESAHAN

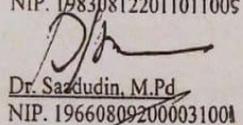
Skripsi oleh Putri Vebiona Nim 1910201131 dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 13 Kerinci" telah diuji dan dimunaqasyahkan pada tanggal 15 Maret 2023.

Dewan Penguji



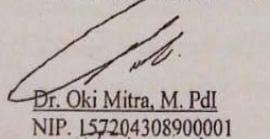
Eva Arifinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Ketua Sidang



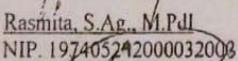
Dr. Sa'dudin, M.Pd
NIP. 196608092000031001

Penguji I



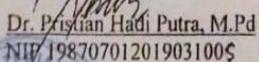
Dr. Oki Mitra, M. PdI
NIP. 157204308900001

Penguji II



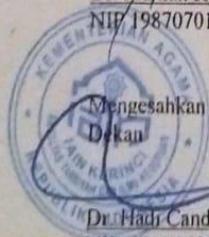
Rasmita, S.Ag., M.PdI
NIP. 197405242000032003

Pembimbing I



Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005

Pembimbing II



Mengesahkan
Dekan

Dr. Hadi Candra, S. Ag., M.Pd
NIP. 197306051999031009



Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Nuzni Sasferi, S.Pd., M.Pd
NIP. 197806052006041001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Vebiona

Nim : 1910201131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 13 Kerinci"** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan di meja hukum.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, Februari 2023



Putri Vebiona
NIM:1910201131

ABSTRAK

Vebiona, Putri. 2023. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 13 Kerinci. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Rasmita, S.Ag, (II) Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi, ketidakjujuran peserta didik dalam memberikan keterangan kehadiran dan tidak jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di SMAN 13 Kerinci, keadaan akhlak peserta didik dan ingin mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam memperbaiki akhlak peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dengan informan penelitian yakni kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik kelas X IIS 1 dan X IIS 2. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan Observasi, kemudian dilanjutkan dengan Wawancara dan setelah itu dilengkapi dengan Dokumentasi. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan Reduksi Data, Display Data dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. (2) Keadaan akhlak peserta didik secara keseluruhan mengalami perbaikan, namun masih ada sebagian kecil dari peserta didik yang tidak mencerminkan akhlak yang terpuji. (3) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah menjadi teladan bagi peserta didik, membiasakan peserta didik agar selalu berakhlak yang terpuji, berupaya menjadi guru yang disenangi, membimbing, mengevaluasi, membuat aturan, membari tugas tambahan, kerja sama dengan orang tua, konsistensi serta memberikan *reward and punishment* atas semua perbuatan peserta didik.

Kata kunci : *Upaya, Guru, Akhlak, Kejujuran.*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

Vebiona, Putri. 2023. The Effort Of Islamic Religious Education Teachers In Improving The Morals Of Students At SMA Negeri 13 Kerinci. Essay. Department Of Islamic Education, Kerinci State Islamic Institute. (I) Rasmita, S.Ag, M.Pd.I (II) Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd.

This research is motivated by the student dishonestly in providing attendance information and dishonestly in doing assignments given by the teacher. This study aims to determine the learning process of Islamic religious education at SMA Negeri 13 Kerinci, state of student morals and wanted to know what efforts were made by Islamic religious education teachers in improving student morals.

The type of research used is a qualitative research method, with research informants namely school principals, Islamic religious education teachers and class X IIS 1 and X IIS 2 students. Data collection techniques are carried out by observing, then followed by interviews and after that it is equipped with documentation. While the validity of the data is done by Data reduction, Data display and drawing conclusions.

Research result show that (1) The learning process uses more lecture methods and discussion methods. (2) the moral condition of students as a whole has improved, but there are still a small number of students who do not reflect commendable morals. (3) the efforts made by Islamic religious education teachers are to become role models for students, accustom students to always have commendable character, trying to be a likeable teacher, guide, evaluate, make rules, give extra assignments, cooperation with parents, consistency and provide rewards and punishments for all the actions of students.

Keywords: *Efforts, teachers, morals, honestly*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Karya ini kupersembahkan untuk ayahanda tercinta (Defrizal)

Buat ibunda tersayang (Dora Puspa Deka)

Terimakasih atas kesabaran, ketekunan, dan kerja keras Mu

Sehingga ananda dapat sampai ditahap akhir perkuliahan

Ucapan terimakasih untuk Abangku tercinta (Reno Afdonika)

Dialah sebagai penguat dan memotivasiku untuk melewati

Segala bentuk kesulitan dalam perkuliahanku selama ini

Ucapan terimakasih untuk Adikku tersayang (Dechika Asma Lutvia)

Dialah penyemangatku dan penghiburku dikala merasa lelah.

Terimakasih atas segala pengorbanan, motivasi dan kesabaran

Yang diberikan, semoga yang dicurahkan dapat menjadi ladang

Amal untuk kita semua, Aamiin...

Motto

وَ اٰلِیْنٰمِیْ وَ اَلْقُرْبٰی وَ ذِی نَا اِحْسَا لِدِیْنِ لُوَا وِبَا اللّٰهِ اِلَّا تَعْبُدُوْنَ لَا ۙ
تَوَلَّیْتُمْ ثُمَّ ۙ الزَّكٰوٰةَ تُوَا وَا الصَّلٰوَةَ وَاَقِیْمُوَا حُسْنًا سِ لِلنَّآ وَّقُوْلُوَا لِمَسْكِیْنِ
مُعْرِضُوْنَ نَتْمُ وَا مِّنْكُمْ قَلِیْلًا اِلَّا

"Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang."(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 83)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ حَيْمَالِ الرَّحْمَنِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، بَعْدَ مَا.

Alhamdulillah, puji syukur tak lupa peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan karunia, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 13 Kerinci”**. Shalawat beserta salam tak lupa peneliti hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kejahilan menuju alam kebenaran.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ayahanda (Defrizal) dan Ibunda (Dora Puspa Deka) tersayang yang telah membesarkan dan mendidik peneliti serta mendo'akan dalam setiap langkah sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Bapak Dr. Ahmad Jamin, M.Ag. Dr. Jafar Ahmad, M.Si. Dr. Halil Husairi, M.Ag. Sebagai Wakil Rektor I, II, III, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd dan Bapak Ali Marzuki Zebua, M.PdI sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rasmita, S.Ag, M.Pd.I dan Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd, selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Rasmita, S.Ag, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik (PA) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
8. Bapak Kepala perpustakaan serta karyawan dan karyawan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah banyak membantu di segi peminjaman buku sebagai referensi bagi penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Segenap para guru dan peserta didik SMA Negeri 13 Kerinci yang telah sudi memberikan pengalaman dan sumber informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan sumbangsih baik materil maupun moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga sumbangan yang telah diberikan dapat bernilai sebagai amal dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Akhirnya atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Aamiin.

Sungai Penuh, Februari 2023

PUTRI VEBIONA

NIM.1910201131

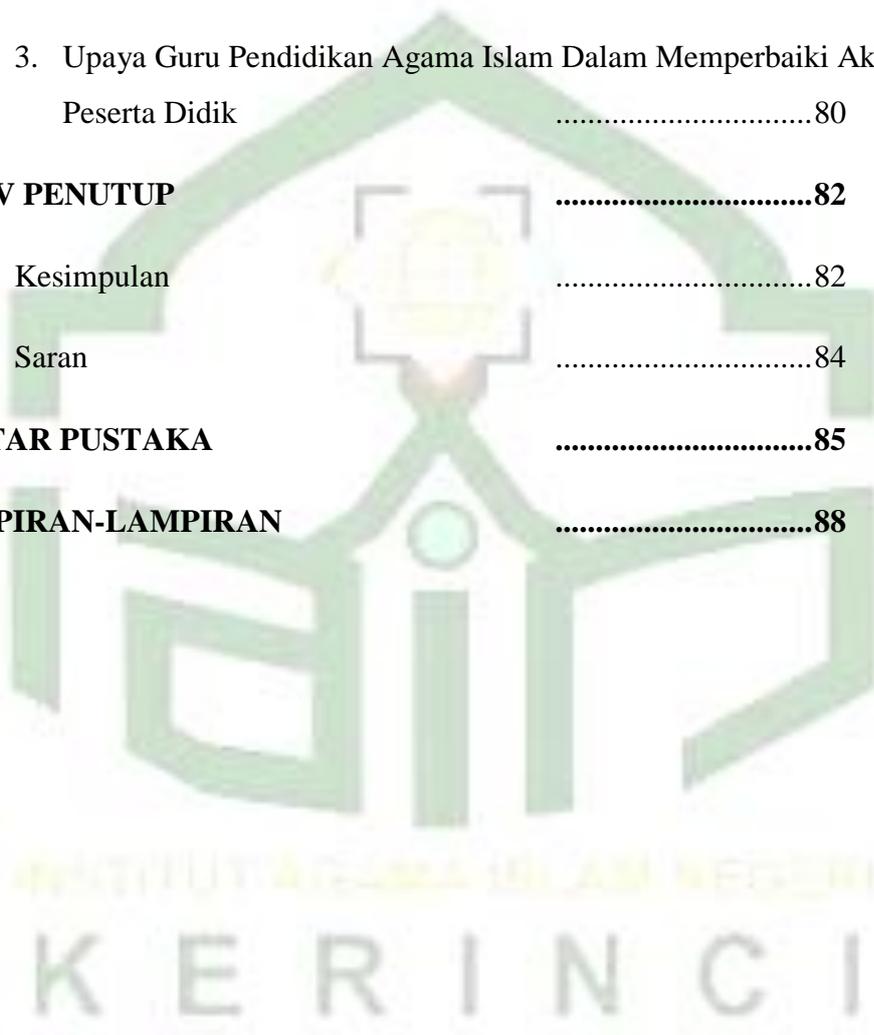
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13

1. Guru	13
2. Akhlak	32
3. Peserta Didik	38
4. Kejujuran	42
5. Upaya Guru Membina Akhlak	44
B. Penelitian Yang Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
C. Informan	52
D. Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Instrumen Penelitian	55
G. Teknik Analisis Data	56
H. Teknik Keabsahan Data	57
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Temuan Penelitian	59
1. Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Kerinci	59
2. Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 13 Kerinci	60

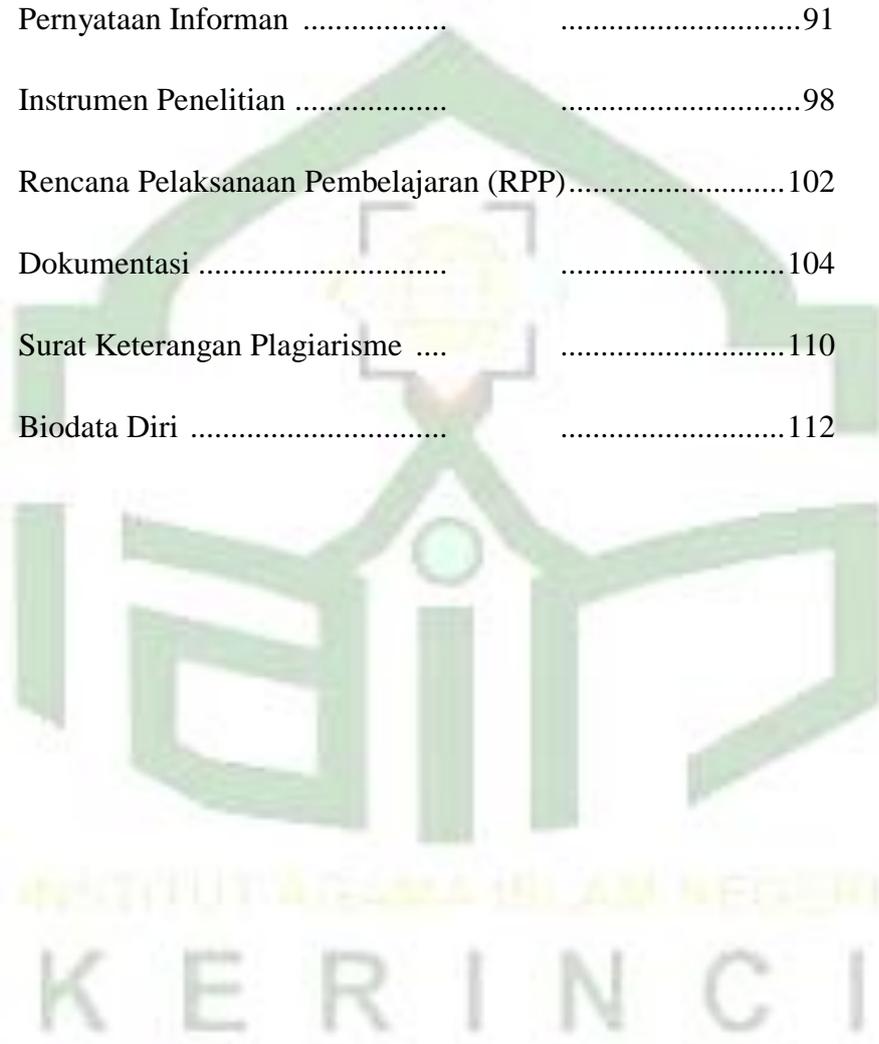
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik	66
B. Pembahasan	76
1. Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Kerinci	76
2. Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 13 Kerinci.....	78
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik	80
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Pembimbing	88
2. Surat Keputusan Penelitian	89
3. Pernyataan Informan	91
4. Instrumen Penelitian	98
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	102
6. Dokumentasi	104
7. Surat Keterangan Plagiarisme	110
8. Biodata Diri	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha dan kegiatan yang melibatkan dua pihak yaitu pihak pertama adalah pihak yang melaksanakan pendidikan atau yang dimaksud dengan guru, sedangkan pihak kedua yaitu pihak yang menerima pendidikan atau disebut peserta didik. Pendidikan adalah bentuk dari perwujudan kebudayaan manusia yang bersifat dinamis dan juga berkembang. Maka dari itu sudah menjadi sebuah keharusan untuk dapat menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan kebudayaan manusia, pendidikan juga dianggap dapat mendukung pembangunan masa depan karena melalui pendidikan kita dapat mengembangkan potensi dari peserta didik (Syafi, Salafiyah, Nurul 2021).

Sebenarnya pendidikan adalah usaha untuk menanggulangi kebodohan dan kemiskinan yang terjadi. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa jika kita telah mengenyam pendidikan itu berarti kita telah mengetahui sebagian yang ada di dunia. Pendidikan dapat kita peroleh dimana saja dan kapan saja, kita harus sadar akan hal tersebut dan harus paham bahwa pendidikan memiliki peran dan dampak yang dapat mempengaruhi dan merubah cara kita memandang dunia. Pendidikan ialah suatu kegiatan dalam hal meningkatkan ilmu pengetahuan serta

memperbaiki akhlak dari seseorang atau suatu kelompok, adapun makna dari pendidikan ialah suatu usaha untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam bermasyarakat serta kebudayaan (Abd Rahman 2022).

Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya".

Tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang, namun bisa dilakukan oleh sebagian dari orang muslimin saja dan muslimin lain nya bertugas untuk menuntut ilmu dan mendalami agama Islam, agar ajaran-ajaran agama dapat diajarkan secara merata dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif sehingga kecerdasan umat dapat di tingkatkan. Perang bertujuan untuk mengalahkan musuh-musuh Islam serta mengamalkan jalan dakwah agar umat Islam dapat mendalami ilmu agama dan mengamalkan nya. Dalam hadist Rasulullah SAW juga disampaikan kewajiban untuk selalu berkata jujur.

“hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang pada surga. Dan apabila seorang selalu berkata jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur (HR Bukhari.”

Maka dari itu memperhatikan bagaimana agar peserta didik senantiasa berkata jujur merupakan tugas dan kewajiban seorang guru dengan dibantu oleh orang tua atau wali dari peserta didik untuk menrapkan kejujuran terlebih dahulu di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, guru yang merupakan seseorang yang menguasai kelas yang paham akan keadaan kelas yang diampunya diharapkan dapat mendorong dan memotivasi peserta didik agar terlaksananya apa yang menjadi kewajiban seorang muslimah, karena dalam hal ini seorang guru berperan sebagai seorang motivator. Seperti yang diuraikan di atas bahwa seorang guru berperan sebagai motivator, Kejujuran merupakan dasar nilai kehidupan yang akan berpengaruh pada kehidupan yang akan dihadapi karena jujur termasuk sikap yang terpuji. Namun pada kenyataannya peserta didik SMA Negeri 13 Kerinci belum menanamkan sikap jujur pada dirinya, terbukti pada saat mengerjakan tugas maupun ulangan yang mereka selesaikan melalui menyontek jawaban teman. Dalam hal lain, kejujuran juga tidak dapatkan sepenuhnya dari absensi peserta didik, mereka berani membohongi guru untuk tidak datang ke sekolah dengan beralasan sakit namun masih bisa berkeliaran diluar sekolah yang mana seharusnya waktu untuk berkeliaran menjadi waktu untuk beristirahat jika memang benar-benar sakit.

Sebagai seorang pendidik tentunya akan mengupayakan cara agar peserta didik memiliki pengetahuan yang luas, dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang di miliknya hingga mencapai kesempurnaan. Sama halnya dengan Allah SWT selalu mengupayakan agar makhluk-makhlukNya senantiasa dapat mencapai kesempurnaan. Pendidik diharapkan dapat memberikan rangsangan kepada peserta agar mengerti apa yang menjadi larangan dalam agama Islam seperti tidak berkata jujur. Secara makna motivasi adalah hasrat atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tak sadar. Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Motivasi dari seorang pendidik merupakan salah satu upaya dari guru untuk memperbaiki akhlak peserta didik yang enggan menutup aurat jika tidak berada di lingkungan sekolah serta tidak dapat berlaku jujur.

Upaya guru PAI merupakan suatu hal yang sangat diperlukan demi tercapainya pemahaman terhadap hal yang dilarang oleh agama. Selanjutnya, upaya merupakan suatu tindakan dalam mengusahakan suatu hal agar dapat terwujud ataupun usaha untuk menyampaikan suatu maksud, meningkatkan dan menaikkan suatu hal yang akan dicapai. Upaya adalah perjuangan, ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan suatu masalah agar mendapatkan jalan keluar salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam merangsang peserta didik agar dapat berlaku jujur dalam hal apapun salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh

guru ialah melalui materi yang menjadi bahan ajar guru yaitu pada materi mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian diharapkan dapat disampaikan secara kompleksitas sehingga maksud dan tujuan dapat tercapai.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian mukmin yang patuh kepada Allah SWT, lebih dari itu tujuan pendidikan agama Islam merupakan suatu tujuan yang akan dicapai semua pendidikan baik meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku penampilan, kebiasaan, dan pandangan (Abdullah B. 2018).

Berdasarkan pengamatan awal (Observasi) yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Kerinci, peneliti melihat bahwa kurangnya pemahaman peserta didik terhadap bagaimana menerapkan kejujuran. Ditemukan bahwa banyak sekali peserta didik yang memberikan keterangan sakit dan izin ternyata berbohong tentang keterangan yang di berikan serta tidak menerapkan perilaku jujur dalam mengerjakan ulangan dan latihan harian. Sebagian besar para majelis guru beralamat di Desa Sungai Tutung yakni alamat yang sama dengan lokasi SMA Negeri 13 Kerinci, tak jarang pada saat pergantian jam atau jam istirahat majelis guru yang beralamat di Desa Sungai Tutung memilih untuk pulang kerumah kemudian kembali ke sekolah, oleh karena itu para

guru sangat sering menemukan peserta didik yang memberikan keterangan sakit atau izin berkeliaran di luar lingkungan sekolah.

Ada banyak faktor yang bisa melatar belakangi permasalahan tersebut, namun salah satu faktor lingkungan juga menjadi pengaruh yang kuat, teman sepermainan di sekolah dapat mempengaruhi peserta didik untuk bermalas-malasan dalam hal belajar dan tentunya juga berpengaruh dalam pemahaman peserta didik dalam memahami betapa pentingnya untuk senantiasa bersikap jujur. Dalam hal ini didapatkan peneliti bahwa sedikit sekali siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya minat peserta didik terhadap materi yang disampaikan dalam penelitian ini adalah materi berbusana muslimah dan bersikap jujur. Agar hal ini tidak terjadi terus menerus, diperlukan upaya dari seorang guru untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran hendaknya menerapkan metode yang bervariasi disetiap pertemuan hingga menarik perhatian peserta didik, karena seorang guru juga dituntut untuk menjadi motivator bagi peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji atau meneliti sekaligus untuk mengetahui upaya guru PAI dalam memperbaiki akhlak peserta didik. Maka peneliti melaksanakan penelitian dan akan peneliti tuangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN**

AGAMA ISLAM DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 13 KERINCI”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak menerapkan sikap jujur pada saat ulangan dan latihan harian
2. Tidak diterapkan sikap jujur dalam memberikan keterangan kehadiran peserta didik
3. Terdapat peserta didik yang tidak bersemangat dalam proses pembelajaran PAI

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini tentang upaya perbaikan akhlak yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam melalui materi kejujuran terhadap peserta didik di SMA Negeri 13 Kerinci Desa Sungai Tutung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Kerinci ?
2. Bagaimana akhlak peserta didik di SMA Negeri 13 Kerinci ?
3. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan suatu fenomena dan mengumpulkan data agar pemecahan masalah tersebut dapat dibuktikan dan dikembangkan maka diuraikan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Kerinci
2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik di SMA Negeri 13 Kerinci
3. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Kerinci.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada umumnya memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan sebuah masalah serta keputusan, kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah dalam proses pembelajaran, dengan memperbaiki akhlak peserta didik melalui materi berbusana muslimah dan materi kejujuran.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peserta didik karena dengan adanya perbaikan akhlak peserta didik melalui materi berbusana muslimah dan materi kejujuran ini pengetahuan tentang keagamaan semakin meningkat dan hasil belajar peserta didik semakin membaik.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan acuan dalam memperbaiki akhlak peserta didik melalui materi berbusana muslimah dan materi kejujuran dan menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan cakrawala berpikir peneliti.
4. Bagi sekolah, sebagai masukan ilmiah, dalam rangka perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.

G. Definisi Operasional

1. Upaya

Upaya adalah kegiatan menggerakkan badan, tenaga, dan pikiran untuk mencapai sesuatu tujuan (Daradjat Zakiyah 1980).

Upaya adalah usaha dan ikhtiar untuk mencapai sesuatu dan memecahkan masalah (Anon 2014).

Dikutip dari Rozi Ardianto bahwa Dimiyati dan Mudjiono berpendapat upaya adalah usaha mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar (Rozi Ardianto 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa upaya adalah segala bentuk usaha atau ikhtiar untuk memecahkan masalah dan mencapai sesuatu.

2. Guru

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai kedewasaan (Nur Uhbiyati 2005).

Guru bukan hanya sebagai penyebar pengetahuan akan tetapi sebagai penggerak peserta didik untuk dapat dan mampu mendidik dirinya sendiri (Darmoriharjo 1983).

Dari pengertian di atas, dapat peneliti ambil kesimpulan yakni guru adalah suatu profesi yang dimiliki seseorang dengan tugas mengajar atau mentransfer suatu ilmu, mendidik, membimbing serta mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik dan lebih maju.

3. Akhlak

Akhlak merupakan budi pekerti yang berasal dari pemahaman tentang keagamaan, dengan begitu implementasi nya menunjukkan

seberapa luas pemahaman seseorang terhadap keagamaan (Ratnasari and Putra 2022).

Akhlak merupakan suatu peranan yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa paksaan, maka dari itu muncul pula akhlak mulia dan akhlak yang buruk (dedi wahyudi 2017).

Dari pengertian akhlak di atas dapat peneliti simpulkan bahwa akhlak adalah budi pekerti yang berasal dari pemahaman tentang keagamaan dan muncul secara spontan tanpa adanya paksaan.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang akan dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, karena peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran (Muhammad Ramli 2015).

Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama (Danim 2010).

Peserta didik merupakan manusia yang memiliki tanggung jawab atas proses belajar pribadi sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat (Danim 2010).

Berdasarkan pengertian peserta didik di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik adalah manusia yang berkembang dan tumbuh serta memiliki tanggung jawab atas proses pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik professional dengan utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa guru merupakan pendidik professional dengan tugas mengajar, mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan atau pada lembaga pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jika kita melihat kembali semboyan Ki Hadjar Dewantara, terdapat tiga dasar pendidikan yaitu *Ing ngarso sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani*. Adapun *Ing ngarso sung tuladha* berarti bahwa di depan seorang guru harus dapat memberikan contoh atau teladan bagi peserta didiknya. *Ing madya mangun karsa*, berarti guru adalah orang yang berada di tengah-tengah pendidik yang mampu memberikan dorongan semangat berkarya. *Tut wuri handayani* berarti dibelakang guru adalah pendidik yang mampu mengarahkan

atau menopang peserta didiknya pada jalan yang benar (admin 2019).

Guru adalah orang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan peserta didik tidak hanya melalui pendidikan formal, akan tetapi pendidikan yang lainnya dan guru dapat menjadi sosok teladan bagi peserta didik atau seorang yang dapat di contoh oleh peserta didik. Guru merupakan sosok yang sangat penting dan tak dapat di abaikan dalam proses belajar mengajar, sebab tanpa guru peserta didik tidak dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan minat. Guru adalah sosok yang telah membuat kita menaiki level yang lebih tinggi dalam kehidupan, dimana tidak ada yang tahu menjadi tahu serta yang buruk menjadi baik. seorang guru memiliki tugas dan peran yang tidak mudah, karena menghadapi manusia secara langsung yang tentunya memiliki kepribadian masing-masing yang berbeda-beda oleh sebab itu tak jarang pula seorang guru mendapat kendala atau masalah dalam menghadapi peserta didik. Inilah yang membuat seorang guru sangat berarti dalam menentukan masa depan sebuah bangsa (jhon helmi 2015).

Dalam istilah Jawa guru merupakan dari dua kata yakni *digugu dan ditiru* yang artinya bahwa guru dijadikan teladan. Dalam pembentukan karakter dan akhlak guru termasuk orang yang berperan penting. Falsafah Jawa menganggap bahwa guru

adalah sosok yang mampu membawa perubahan dan segala sesuatu yang berbentuk kebaikan dimasyarakat. Bagi masyarakat Jawa yang masih menganut nilai-nilai budaya Jawa kuno yang kuat, guru adalah sosok yang sangat di hormati dalam lingkungan bermasyarakat. Maka dari itu guru juga dituntut untuk memiliki berbagai keahlian dan kecakapan dalam berbagai bidang karena seorang guru tidak hanya mengajar melalui pendidikan formal saja akan tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan (litalia 2016).

Guru adalah yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, begitu pula dengan karakter peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki karakter-karakter yang mulia dengan demikian seorang guru tidak hanya sebagai pemberi contoh akan tetapi harus bisa menjadi contoh bagi peserta didik (General, Education, and Putra 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang mengabadikan dirinya dalam dunia pendidikan dan diharapkan dapat membawa perubahan bagi peserta didik dengan cara mmeberikan ilmu pengetahuan, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik agar dapat mengetahui hasil belajarnya serta dapat menguji sejauh mana kemampuan dari peserta didik.

b. Pengertian Guru menurut para ahli

Seperti yang dikutip dalam eprints, ada beberapa pengertian guru menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Nawawi, guru merupakan orang dewasa yang berperan dan berkewajiban memberikan pendidikan atau pengetahuan kepada anak didik.
- 2) Menurut Djamarah, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didiknya menyimpulkan masalah yang akan dihadapi.
- 3) Menurut Djamarah dan Zain, guru ialah orang yang berpengalaman dalam bidangnya. Dengan keilmuan yang dimiliki, ia dapat menjadikan peserta didik sebagai orang yang cerdas.

c. Profesionalisme Guru

Pendapat Uzer seperti yang dikutip Jhon Helmi, profesional adalah seseorang yang memiliki keterampilan serta keahlian khusus dalam bidang keguruan dengan begitu guru mampu melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin. Profesionalisme guru adalah suatu kondisi, arah, nilai, tujuan serta kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan yang terkait

dengan bidang pekerjaan seseorang. Sedangkan, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang menjadi persyaratan untuk bertugas. Dalam diskusi pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan, yang diselenggarakan oleh PSS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan beberapa ciri dari suatu profesi, yakni : memiliki fungsi dan signifikan sosial, memiliki keahlian tertentu, keahlian yang diperoleh melalui metode tertentu, didasarkan atas prinsip ilmu yang jelas, diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama, aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional, kebebasan untuk memberikan *judgment* dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya, mempunyai tanggung jawab profesional dan otonomi, serta memiliki pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya (Jhon Helmi 2015).

Guru adalah salah satu jabatan profesionalisme, menurut Kunandar yang dikutip Jhon Helmi bahwa profesional merujuk kepada suatu pekerjaan yang menuntut adanya keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan terhadap profesi, karena suatu profesi harus dikuasai dan tidak boleh sembarang orang yang tidak dilatih dan tidak dipersiapkan untuk suatu profesi tersebut. Profesional guru lebih menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Jika diperhatikan kualitas guru Indonesia akan sangat berbeda dengan

guru-guru yang ada di Amerika Serikat ataupun Inggris, di Amerika Serikat dalam mengembangkan guru profesional harus memenuhi standar. Ada empat standar pengembangan profesi guru, yang pertama adalah profesi untuk para guru sains memerlukan pembelajaran isi sains yang diperlukan melalui perspektif-perspektif dan metode-metode inquiri. Yang kedua, pengembangan profesi guru sains memerlukan integrasi pengetahuan sains, pembelajaran, pendidikan, dan siswa, juga menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam pengajaran sains. Yang ketiga, pengembangan profesi untuk para guru sains memerlukan pembentukan pemahaman dan kemampuan untuk pembelajaran sepanjang masa. Yang terakhir adalah program-program profesi untuk guru sains harus koheren (berkaitan) dan terpadu. Apabila guru di Indonesia telah memenuhi standar profesional guru maka kualitas sumber daya manusia Indonesia semakin baik (John Helmi 2015).

Karakteristik guru yang profesional dapat dideskripsikan, sebagai berikut:

- 1) Tanggung Jawab, adapun tanggung jawab guru meliputi tanggung jawab moral, tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, dan tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

- 2) Peran dan fungsi guru, diantara peran dan fungsi tersebut yakni seorang guru harus memiliki emosi yang stabil, jujur, bersikap realistis, terbuka, pandai bergaul dengan msyarakat, teliti, serta menguasai metode pembelajaran (Rina 2019).

d. Kompetensi Guru

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dan keterampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik dalam kelas atau kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai minat dan bakat peserta didik. Selain itu menurut pemerintah kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengembangkan potensinya.

2) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan kompleksitas dan mampu melakukan pembimbingan terhadap peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai materi yang disampaikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal, tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial ini adalah kemampuan seorang pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, wali peserta didik, maupun dengan masyarakat sekitar atau bisa disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi masyarakat sekitar.

4) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah yang menjadidi salah satu penentu berhasil dan tidaknya materi pembelajaran yang disampaikan, oleh karena itu kepribadian yang mantap akan

memberikan teladan yang baik kepada peserta didik maupun kepada masyarakat (Rina 2019).

e. Kode etik guru

Kode etik guru di Indonesia terdiri dari dua unsur pokok, yakni sebagai pedoman moral serta sebagai pedoman tingkah laku. Dengan adanya kode etik tersebut maka guru dapat menjunjung tinggi martabat profesi, menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya, meningkatkan pengabdian para anggota profesi, serta dapat meningkatkan mutu organisasi profesi (Rina 2019).

f. Syarat- syarat guru

syarat-syarat menjadi guru adalah diantaranya: persyaratan administratif, persyaratan bersifat formal, persyaratan psikis, dan persyaratan fisik. Sedangkan menurut Hasbullah syarat-syarat utama menjadi seorang guru, yaitu syarat profesional (ijazah), syarat biologis (sehat jasmani dan rohani), syarat psikologis (kesehatan mental), syarat pedagogis-didaktis (pendidikan dan pengajaran). Menurut Oemar Hamalik ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru, yaitu: harus memiliki bakat seorang guru, harus memiliki keahlian seorang guru, memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila dan guru adalah warga Negara yang baik (repositori iain tulung agung 2014).

Syarat yang harus dimiliki seorang guru profesional yang dikemukakan oleh Ali diantaranya:

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- 2) Menekankan pada suatu keahlian yang sesuai dengan bidangnya.
- 3) Adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- 4) Memiliki kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan (uin sby 2007).

Selain itu terdapat juga syarat-syarat bagi profesionalisme guru, antara lain:

- 1) Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- 2) Memiliki obyek/klien sebagai acuan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.
- 3) Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasa di masyarakat (uin sby 2007).

Selanjutnya dikutip dari Samuji M. Ali berpendapat, terdapat lima persyaratan yang harus dipenuhi seorang guru, diantaranya: memiliki dasar konsep keterampilan dan teori ilmu yang mendalam, menekankan pada suatu keahlian, adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, peka terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaannya, memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan (Samuji 2021).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh seorang guru adalah persyaratan legalitas, jasmani, intelektualitas dan mental-spiritual. Legalitas maksudnya ialah seorang calon guru harus sarjana (lulusan S1 atau setara D IV). Intelektualitas ialah penguasaan seorang guru terhadap materi pelajaran, metodologi pengajaran dan pemahamannya terhadap objek yang berarti seorang guru benar-benar memahami materi pelajaran lengkap dengan segala seluk beluknya. Hal ini karena guru harus menguasai dengan baik cara-cara mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, ini termasuk ke dalam kompetensi profesional guru. Penguasaan atas obyek atau peserta didik berarti guru harus memahami karakteristik dari peserta didik serta bagaimana cara menghadapi setiap karakter yang berbeda-beda, ini menyangkut dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial seorang guru.

Persyaratan jasmani, bila seorang guru memiliki kekurangan atau cacat fisik maka ia tidak bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Sebagai contoh seorang guru yang mempunyai penyakit yang menular tentunya akan membahayakan peserta didik, yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Seorang guru yang memiliki cacat fisik dibagian mata, kaki, tangan dan sebagainya dikhawatirkan akan menjadi bahan olokkan dan ejekkan oleh peserta didik. Persyaratan dari segi rohani (mental-spiritual), seorang guru harus beriman kepada Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa. Seorang guru harus mampu memberikan contoh kepada peserta didiknya, sebagai contoh seorang guru agama melarang peserta didiknya untuk melawan orang tua, berjudi, berbohong dan sebagainya maka guru tersebut harus terlebih dahulu menghindari hal tersebut karena seorang guru itu *digugu dan ditiru*. Segala yang dilakukan oleh seorang guru akan direkam dalam kepala setiap peserta didik dan akan menjadi patokan bagi peserta didik untuk berbuat sesuatu. Iman dan takwa yang dimiliki seorang guru maka dengan sendirinya kepribadian yang baik akan menghampiri, karena salah satu indikator kompetensi kepribadian adalah mampu bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial dalam bermasyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

Untuk dapat menjalankan tugas serta perannya selain yang sudah dijabarkan di atas maka seorang guru harus memiliki keahlian di antaranya:

1) Expert teachers have content knowledge

Seorang guru mata pelajaran Agama harus menguasai materi tentang Agama, ini berarti bahwa seorang guru harus menguasai bidangnya masing-masing dan seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang diampunya. Penguasaan materi pelajaran yang dimiliki seorang guru didapatkan melalui pendidikan formal di perguruan tinggi, atau melalui bacaan-bacaan yang terkait dengan materi pelajaran yang diampunya. Misalkan apabila seorang guru Agama Islam mengajar dengan tekun, dia akan memperoleh pengetahuan tentang materi PAI dari pengalamannya mengajar materi PAI dan mempraktekan materi PAI.

2) Expert teachers have pedagogical knowledge

Seorang guru harus memiliki ilmu pedagogik, yang artinya seorang guru harus menguasai ilmu secara umum diantaranya adalah ilmu tentang bagaimana seorang guru memotivasi peserta didik, mengelola peserta didik di dalam kelas, bagaimana merancang dan mengadministrasikan tes.

3) *Expert teachers have pedagogical-content knowledge*

Seorang guru ahli harus menguasai pedagogi atau ilmu mengajar yang khusus berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya. Seorang guru akan mengembangkan pedagogi khusus ini ketika dia menerapkan pedagogi umum yang diperolehnya pada saat dia mengajarkan mata pelajaran yang diampunya. Kompetensi inti ini dikembangkan menjadi dua macam. Yaitu :

- Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

4) *Expert teachers have well-organized knowledge*

Seorang guru ahli itu memiliki pengetahuan yang terorganisir dengan baik, Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian terhadap lesson plan guru. Di Indonesia *lesson plan* sama dengan Rpp, dengan Rpp proses pembelajaran akan menjadi lebih teratur dan terarah.

5) *Expert teachers have interrelated knowledge*

Seorang guru ahli harus memiliki pengetahuan tentang konteks sosial dan politik tempat mereka mengajar, karena dalam satu kelas terdapat peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda, asal daerah yang berbeda dan motivasi serta minat yang berbeda pula. Oleh karena itu guru harus mampu melibatkan semua pihak yang secara tidak langsung berkepentingan dalam hal ini yaitu orang tua dan masyarakat sekitar, ini termasuk ke dalam bagian kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru.

6) *Expert teachers are efficient*

Dalam menjalani setiap proses pembelajaran seorang guru pasti akan menemukan berbagai masalah, dalam hal ini seorang guru harus pandai menyelesaikan masalah secara efisien. Ketika suatu masalah timbul, seorang guru ahli akan mendeteksi dan mengidentifikasi masalah itu, mencari informasi dari suatu permasalahan kemudian mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikannya.

7) *Expert teachers have creative insight*

Ketika menyelesaikan masalah, seorang guru ahli itu menggunakan pemikiran dan penalaran yang kreatif (Alamsyah 2016).

g. Tugas, tanggung jawab, peran dan fungsi guru

Tugas adalah sesuatu yang harus dikerjakan oleh seseorang baik tugas karena pekerjaannya maupun tugas yang diberikan oleh orang lain. Sedangkan tanggung jawab adalah segala sesuatu yang mengikat seseorang dan bersifat wajib mengenai jabatannya. Seorang guru harus mengemban tugas dan tanggung jawabnya dalam pendidikan, kehadiran sosok guru diharapkan dapat bertanggung jawab dalam mewariskan suatu ilmu pengetahuan, norma-norma, dan nilai-nilai, saat seorang guru berhasil memenuhi apa yang menjadi tanggung jawabnya baru bisa dikatakan sebagai guru yang professional. Adapun tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik, berperan aktif antara peserta didik dengan materi pelajaran, Kesuksesan seorang guru dalam melaksanakan tugas menjadikan seseorang tersebut guru yang professional (Shabir 2009).

Adapun tugas seorang guru dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu yang pertama tugas dalam bidang profesi meliputi mengajar, mendidik, dan melatih. Kedua, tugas seorang guru dalam bidang kemanusiaan yang mampu memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Ketiga, tugas dalam bidang kemasyarakatan yakni seorang guru menjadi lebih dihormati dilingkungannya (Sopian 2016).

Secara rinci tugas dan tanggung jawab seorang guru yang dikemukakan oleh al-Abrasyi yang mengutip pendapat al-Ghazali bahwa :

- 1) Guru harus memiliki rasa kasih dan sayang kepada peserta didik
- 2) Tidak mengharapkan balasan atas segala hal yang ia lakukan
- 3) Memberikan nasehat kepada peserta didik
- 4) Mencegah peserta didik berbuat keburukan
- 5) Ilmu yang disampaikan oleh seorang guru harus sejalan dengan apa yang ia kerjakan

Adapun menurut Ahmad Tafsir, tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan seorang guru antara lain:

- 1) Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik

- 3) Memperlihatkan kepada peserta didik tugas seorang dewasa dengan cara memperkenalkan keahlian yang di punya
- 4) Mengadakan evaluasi
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan.

Shabir mengemukakan tugas dan tanggung jawab seorang guru, yaitu:

- 1) Membimbing peserta didik kejalan yang benar atau kejalan yang sesuai dengan dengan ajaran agama Islam
- 2) Menciptakan situasi pendidikan keagamaan (Shabir 2009).

Sedangkan peran guru dalam berbagai aspek disampaikan oleh Kamaruddin Haji Husin yang dikutip oleh Ahmad Sopian, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pelayan, pembimbing, perancang, fasilitator, innovator, pengelola dan penilai. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup secara optimal. Sedangkan fungsi guru adalah sebagai pemberi inspirasi, guru harus mampu membuat peserta didik mampu menerapkan yang didapatkan dari pembelajaran, mampu

menolong peserta didik dalam menghadapi masalahnya sendiri (Sopian 2016).

h. Hak dan kewajiban guru

Dengan mendapatkan hak dan melaksanakan Adapun hak seorang guru adalah:

- 1) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan mendapatkan jaminan kesejahteraan sosial
- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan
- 3) Mendapat perlindungan dalam melaksanakan tugas
- 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi
- 5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana prasana pembelajaran
- 6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik
- 7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan

Dalam melaksanakan tugas seorang guru berkewajiban untuk:

- 1) Merencanakan pembelajaran

- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundangan-undangan

Memelihara dan memupuk apa yang menjadi kewajiban, maka seorang guru akan sangat dihormati dan dihargai oleh peserta didik maupun sesama guru (Shabir 2009).

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan budi pekerti seseorang yang berasal dari pemahaman tentang keagamaan, dengan begitu akhlak dapat menunjukkan seberapa luas pemahaman seseorang terhadap keagamaan (Ratnasari and Putra 2022).

Akhlak berasal dari bahasa Arab yakni bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti, *al-'aadat* yang artinya kebiasaan, *al-muruu'ah* yang artinya peradaban yang baik, dan *ad-din* yang berarti agama. Akhlak adalah wujud realisasi atau aktualisasi diri dari aqidah seseorang, yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat munculnya berbagai perbuatan yang dilakukan secara spontan yang tidak disertai pertimbangan. Akhlak juga dapat diartikan sebagai perangan yang menetap pada diri

seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa paksaan, maka dari itu muncul pula yang disebut akhlak mulia dan akhlak yang buruk (dedi wahyudi 2017).

Meskipun akhlak berasal dari bahasa Arab namun kata akhlak tersebut sudah tidak asing lagi di Indonesia, dalam bahasa Indonesia kata akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, sopan santun, susila, dan tata karma. Sedangkan dalam Kamus Istilah Agama Islam (KIAI), akhlak merupakan tindak-tanduk atau kebiasaan-kebiasaan. Pedoman berperilaku mulia atau berperilaku terpuji telah termuat dalam kitab-kitab Allah SWT, yakni Taurat, Zabur, Injil, dan Al-qur'an yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul. Kemudian disampaikan oleh Rasul yang bertugas melalui perkataan, perbuatan ataupun pengakuan yang kemudian disebut juga dengan Hadist. Dengan demikian untuk ummat Nabi Muhammad Saw sampai akhir zaman nanti terdapat dua sumber pedoman dan tuntunan dalam berperilaku yakni kitab suci Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Jika manusia berpedoman teguh kepada kedua sumber tersebut sudah pasti tidak akan salah dalam bertingkah laku serta tidak pula menanggung akibat buruk dari tingkah lakunya (Suhayi 2016).

b. Klasifikasi Akhlak

Ada dua pembagian akhlak, yakni :

1) Akhlak Mahmudah

a) Bersyukur

Syukur menurut Ibnu Qudamah adalah menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah Swt, dalam lingkup hal-hal yang dicintainya. Memberikan kerendahan hati dalam setiap sedikit dan banyak yang diberikan-Nya, supaya Allah Swt senantiasa membalas dengan kebaikan, seperti firman Allah dalam Q.S Ibrahim:7 :

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكَ رِزْقٌ فَلْيَذْخُرْهُ حَيْثُ وَجَدْتَهُ يَأْتِيَنَّكَ وَرِزْقَ اللَّهِ يُغْفِرُ
كَفْرَتَهُمْ إِنَّ عَذَابَ بِيٍّ لَشَدِيدٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat".

b) Sabar

Sabar merupakan tahan akan menderita karena sesuatu, tidak lekas marah, tidak lekas patah hati, tidak lekas putus asa, serta mampu bersikap tenang (setetes ilmu 2012).

Orang yang beriman senantiasa bersabar menunggu keselamatan yang telah Allah janjikan, sebagaimana perintah dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَأُوا

بِطُورًا ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."

c) Ikhlas

Istilah ikhlas dikenal sebagai sikap yang tulus atau murni, yakni melakukan segala sesuatu dengan berharap ridho Allah Swt.

d) Tawakkal

Kata tawakkal sering diartikan sebagai wujud berpasrah diri kepada Allah Swt dengan tidak menghilangkan usaha yang mengiringi dari sikap berpasrah tersebut.

e) Zuhud

Zuhud merupakan sebuah sikap dimana kita lebih mementingkan urusan akhirat dibandingkan urusan dunia, kecuali urusan dunia yang dapat mendukung urusan akhirat.

f) Haya

Haya disebut juga dengan malu, kata malu yang dimaksud ialah sifat malu jika melakukan keburukan, baik

kerburukan untuk diri sendiri maupun kerburukan untuk orang lain.

g) Afwu'

Afwu' berarti pemaaf, akhlak pemaaf adalah akhlak yang sangat dianjurkan dalam berhubungan sosial, karena maaf adalah termasuk sesuatu yang berat dilakukan.

h) Khifdul lisan

Khifdul lisan atau menjaga lisan, adalah sikap yang harus kita miliki karena dengan terjaganya lisan maka tali silaturahmi akan terjaga. Tak jarang permusuhan, perkelahian, pembunuhan dan permasalahan lainnya bersumber dari lisan yang tidak terjaga (dayang nurfadilah dan inda sari 2021).

i. Akhlak Madzmumah (akhlak tercela)

a) Iri

Iri atau hasad termasuk kedalam akhlak yang tercela, iri berarti sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain.

b) Marah

Tenaga marah tercipta dari api, ditanamkan kedalam diri manusia. Marah muncul dikarenakan sebab-sebab tertentu, menggejolak, menggeledak darah di jantung kemudian bertebaran keseluruh urat-urat (setetes ilmu 2012).

c) Takbur

Takbur merupakan sombong diri, sombong akan nasab keturunan, kuasa pemerintah, kekayaan, berlebihan ilmu, dan banyak pengikut.

d) Riyak

Riyak adalah menarik perhatian atau sifat yang menarik pandangan orang yang menampakkan amalan baik yang dilakukan semata-mata menginginkan pujian, pangkat, dan kedudukan.

e) Ujub

Ujub sangat erat kaitannya dengan takbur dan riyak, ujub adalah kelebihan dan keistimewaan diri sendiri.

f) Banyak berkata

Banyak berkata tentang hal yang sia-sia adalah manusia yang suka berkata-kata, berbual-bual, berkata tentang perkara yang lalai, perkara dunia, memfitnah serta berkata yang tidak memiliki faedah,

g) Hasud

Hasud merupakan sikap mengadu domba, menghasud adalah tindakan yang tercela yang dapat menyesatkan karena mencemarkan nama baik, merendahkan derajat seseorang serta mempublikasikan hal-hal yang harus ditutupi.

h) Ghibah dan namimah

Ghibah adalah menggunjing, membicarakan aib orang lain. Sedangkan namimah ialah menyampaikan sesuatu dengan maksud mengadu domba dan merusak hubungan baik orang lain (dayang nurfadilah dan inda sari 2021).

3. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *Tilmidz*, bentuk jamak dari *Talamidz* yang artinya adalah murid atau orang yang mengingini ilmu pengetahuan. Selain itu di Arab juga dikenal dengan istilah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari dalam hal ini adalah mencari ilmu. Lebih jelasnya peserta didik adalah orang yang terdaftar dilembaga pendidikan dan belum dewasa serta perlu mengembangkan semua potensi dasar yang dimilikinya, peserta didik menjadi pokok persoalan dan menjadi perhatian dalam setiap transformasi dan proses didalam

dunia pendidikan. Sedangkan menurut perspektif pedagogis peserta didik diartikan sebagai makhluk yang menghajati pendidikan, maksudnya adalah peserta didik dianggap orang yang memiliki kemampuan dasar dan memerlukan bimbingan agar peserta didik tersebut menjadi orang yang cakap. Dalam perspektif psikologi peserta didik dianggap sebagai individu yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikisnya. Dalam perspektif modern peserta didik diartikan sebagai subjek didik. Oleh karena itu, peserta didik ingin diakui keberadaannya dan membutuhkan bimbingan terus menerus guna untuk memecahkan masalah yang akan dijumpainya (Sby 2015).

Peserta didik memiliki ciri khas, antara lain:

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas
- 2) Individu yang sedang berkembang
- 3) Individu yang sedang membutuhkan bimbingan
- 4) Individu yang mampu mandiri

b. Hakikat Peserta Didik

Sebagai seorang pendidik kita harus mendidik, membimbing peserta didik hingga mencapai tahap kedewasaannya,

maka dari itu seorang pendidik harus pula mengetahui hakikat peserta didik sehingga akan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Adapun yang menjadi hakikat peserta didik yaitu:

- 1) Peserta didik adalah orang yang sedang berkembang
- 2) Peserta didik bertanggung jawab atas pendidikannya sendiri
- 3) Peserta didik memiliki potensi
- 4) Peserta didik membutuhkan binaan
- 5) Peserta didik adalah insan yang aktif menghadapi lingkungan (Lubis 2020).

c. Kebutuhan Peserta Didik

1) Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi seorang guru disekolah antara lain adalah makan, minum, pakaian, oksigen, istirahat, kesehatan jasmani, gerak-gerik jasmani, serta terhindar dari segala ancaman. Jika kebutuhan jasmani tersebut tidak dapat dipenuhi maka perkembangan peserta didik akan terganggu sehingga berpengaruh pula proses belajar mengajar disekolah. Untuk

memenuhi kebutuhan jasmani tersebut maka sekolah harus melakukan upaya-upaya seperti:

- a) Memberikan pemahaman pentingnya hidup sehat
- b) Menanamkan kesadaran untuk mengkonsumsi makanan sehat
- c) Memberikan kesempatan beristirahat
- d) Memberikan pendidikan jasmani dalam bentuk mata pelajaran olahraga
- e) Menyediakan berbagai sarana di lingkungan sekolah untuk mendukung setiap proses pembelajaran
- f) Merancang bangunan sekolah sedemikian rupa dengan memperhatikan pencahayaan, udara, suhu dan sebagainya untuk menciptakan kenyamanan belajar di kelas
- g) Mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan kondisi fisik masing-masing peserta didik.

2) Kebutuhan Psikologi

Kebutuhan yang paling mendesak dan mendapat prioritas utama dalam pemenuhannya karena berkaitan langsung dengan kondisi fisik dan kelangsungan hidup. Kebutuhan psikologi diantaranya, yaitu:

- a) Kebutuhan akan rasa aman
- b) Kebutuhan akan rasa kasih sayang
- c) Kebutuhan akan rasa harga diri
- d) Kebutuhan akan aktualisasi diri (Aulia 2020).

3) Kebutuhan sosial

Agar dapat berinteraksi dengan sesama, maka sangat diperlukan adanya kebutuhan sosial. Karena lingkungan merupakan yang sangat berpengaruh dan menentukan baik serta buruk terhadap suatu hal.

4) Kebutuhan untuk berprestasi

Kebutuhan untuk berprestasi ditunjukkan bahwa ketika remaja atau peserta didik saat mendapatkan kegagalan, maka ia akan merasa kecewa (Riza, Putri, Aurellia 2018).

4. Kejujuran

a. Pengertian kejujuran

Kejujuran merupakan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, kemampuan menyampaikan suatu kebenaran, mengakui kesalahan. Kejujuran menjadi penting karena dengan mengakui apa yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan sebagaimana adanya, seseorang dapat terhindar dari rasa bersalah yang timbul akibat

kebohongan yang ia lakukan, terdapat tiga tingkatan dalam kejujuran yakni: kejujuran dalam perkataan, kejujuran dalam perbuatan dan kejujuran dalam niat. Sikap jujur juga merupakan sikap yang ditandai dengan melakukan perbuatan yang benar, mengucapkan perkataan dengan apa adanya tanpa menambahkan atau mengurangi apa yang ingin disampaikan dan mengakui setiap perbuatan yang dilakukan baik positif maupun negatif (Chairilisyah 2016).

b. Macam-macam kejujuran dan faktor-faktor kejujuran

Sebelum membahas macam-macam dari kejujuran beserta faktor-faktornya terdapat indikator karakter kejujuran, adapun indikator karakter kejujuran, yakni : Tidak berbohong tidak mengambil barang yang bukan miliknya, tidak menyontek dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau PR, ulangan dan ujian.

1) Macam-macam kejujuran

Terdapat empat kejujuran dalam hal ini, yaitu: Jujur dalam ucapan, wajib bagi manusia untuk menjaga lisannya tidak berkata kecuai benar dan jujur, jujur dalam tekad dan memenuhi janji manusia harus menepati janjinya karena janji itu adalah utang, jujur dalam perbuatan seimbang antara lahiriah dan batiniah, dan yang terakhir yaitu jujur dalam kedudukan agama ini adalah kedudukan yang paling tinggi,

sebagaimana jujur dalam rasa takut, pengharapan, dalam rasa cinta dan tawakkal. Kalau seseorang menjadi sempurna karena kejujurannya maka akan dikatakan orang ini adalah benar dan jujur.

2) Faktor-faktor kejujuran

Terdapat beberapa faktor-faktor kejujuran diantaranya: Jujur dapat menguntungkan diri sendiri orang lain apabila kita jujur otomatis kita akan dipercaya oleh orang lain dan orang lain akan puas dengan pekerjaan kita karena kita jujur, jujur itu ibadah disetiap kitab suci pasti ada perintah untuk bersikap jujur dan larangan untuk berbohong, jujur membuat kita percaya diri apabila kita yakin dengan pekerjaan kita otomatis kita akan percaya diri dengan pekerjaan yang kita kerjakan sendiri, jujur membuat pintar jika anda jujur terhadap kemampuan yang anda miliki saat ini, tentu anda akan menyadari bahwa kita memiliki kelebihan dan kekurangan (Chairilisyah 2016).

5. Upaya Guru Membina Akhlak Peserta Didik

Dalam pendidikan Agama Islam , pendidikan dapat diartikan usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti kata bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan,

moral atau mental, perilaku dan sebagainya. Pembinaan kepribadian atau akhlak dapat dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan.

Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak. Dalam pembentukan atau pembinaan akhlak pada peserta didik, pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam pengendalian tingkah laku atau perbuatan yang terbiasa yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdarah emosi, jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari maka tingkah laku akan lebih terkendali dalam menghadapi sesuatu dan segala keinginan-keinginan.

B. Penelitian yang relevan

Adapun sebagai bahan rujukan bagi penulis untuk mendukung kevalidan dalam proposal ini, maka penulis sampaikan beberapa karya yang mungkin terkait dengan proposal yang penulis bahas, antara lain:

Pertama, penelitian dengan judul pembelajaran PAI pada materi jujur dengan menggunakan metode diskusi pada siswa SMP Nurul Jannah Kabupaten Natuna, yang ditulis oleh Ferri Irawan dan Romelah pada tahun 2022. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil penelitian bahwa setelah diterapkan materi tentang jujur dengan metode ajar diskusi

siswa menjadi bersemangat dan aktif, siswa tampak fokus dalam proses pembelajaran akan tetapi perubahan tidak terjadi secara menyeluruh pada siswa.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama memperbaiki bagaimana agar peserta didik menaati perintah Allah SWT yakni berkata jujur, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ferri Irawan dan Romelah memanfaatkan metode diskusi pada penelitian ini guru memakai berbagai metode ajar terutama metode ceramah.

Kedua, judul skripsi tentang “Peran Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kejujuran Kepada Peserta Didik Di Mts Sirojuth Tholibiin Bacem” yang ditulis oleh Andry puji pengesti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Andry puji pangesti, bahwa ada hal yang telah dicapai oleh guru dalam menumbuhkan kejujuran peserta didik, diantaranya: guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bersikap jujur baik kepada guru maupun teman sejawatnya, guru memberikan pengertian tentang pentingnya bersikap jujur kepada sesama manusia, guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang manfaat dan kelebihan-kelebihan kejujuran, guru memberikan teguran apabila ada anak yang tidak jujur, guru menjadikan peserta didik agar lebih bertanggung jawab dan guru menjadikan peserta didik terbiasa bersikap jujur.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Andry Puji Pangesti dan penelitian saat ini adalah guru yang berupaya dan guru yang berperan dalam menerapkan perilaku jujur kepada peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Andry Puji Pangesti menumbuhkan kejujuran sedangkan penelitian saat ini memperbaiki akhlak peserta didik melalui materi kejujuran.

Ketiga, judul penelitian yang ditulis oleh Muhammad Munif, Fathor Rozi dan Siti yusrohana, pada tahun 2021, dengan judul “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai kejujuran. Didapatkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yakni telah ditemukan beberapa strategi guru yang diterapkan di lembaga sekolah, diantaranya: guru selalu mengawasi pembelajaran dengan hadist kejujuran, guru selalu memahami prestasi peserta didik, guru membimbing peserta didik dengan sikap dan perilaku jujur disekolah, guru bertanggung jawab mengembangkan kesadaran peserta didik akan pentingnya kejujuran dan untuk menerapkan sikap kooperatif untuk berinteraksi jujur disekolah.

Persamaan dengan penelitian saat ini yakni guru sama-sama berupaya dalam memperbaiki dan membentuk karakter agar peserta didik senantiasa berperilaku jujur, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya peneliti menerapkan kejujuran melalui hadist dan membimbing peserta didik akan tetapi pada penelitian saat ini seorang guru memperbaiki akhlak peserta didik agar selalu jujur tidak hanya pada

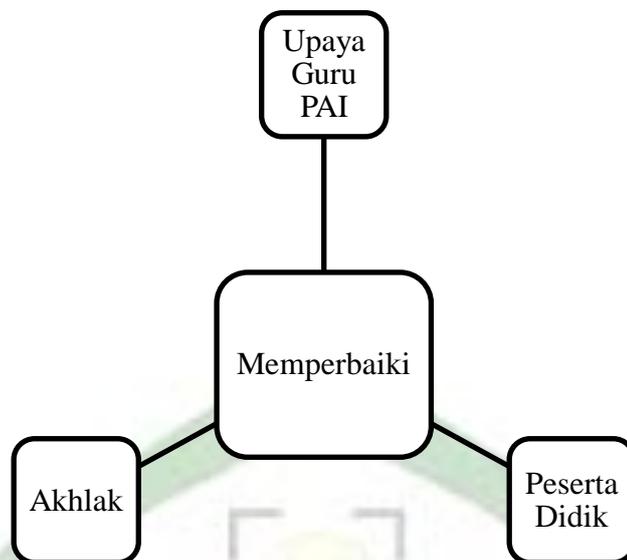
saat pembelajaran berlangsung namun disertai dengan memberikan sanksi agar peserta didik tersebut jera dan senantiasa berperilaku jujur.

C. Kerangka Berpikir

Memperbaiki akhlak melalui materi pembelajaran yakni kejujuran pada peserta didik di SMA Negeri 13 Kerinci, tentunya tidak terlepas dari upaya dan usaha dari seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terlebih guru mata pelajaran harus mengupayakan agar materi tersebut dapat tercapai dan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Adapun yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :





Upaya guru PAI pada penelitian ini menjadi kajian utama meskipun guru mata pelajaran selain PAI juga harus menuntun akhlak peserta didik, akan tetapi lebih efektif jika guru PAI yang lebih berupaya terlebih mengenai kejujuran. Kejujuran merupakan akhlak yang terpuji, dimana jika seseorang memiliki akhlak yang terpuji maka ia akan lebih diterima di kehidupan bermasyarakat. Maka tak heran jika orang tua dan guru selalu menginginkan dan mengupayakan agar anak dan peserta didik memiliki akhlak yang terpuji. Imam Al-Ghazali ikut menjelaskan bahwa akhlak adalah salah satu sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran lagi atau spontanitas.

Dalam mencapai berbagai macam keberhasilan dibutuhkan kejujuran selain kerja keras, usaha dan juga do'a. meyakini kejujuran sangat penting dalam kehidupan karena kejujuran tidak terlepas dari segala kegiatan kita. Sikap jujur menunjukkan bahwa kita memiliki hati yang lurus karena kita mampu tidak

berlaku curang. Dalam penelitian terdahulu upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar peserta didik dapat berkata jujur yakni menciptakan suasana belajar yang nyaman terlebih dahulu dengan begitu lebih mudah untuk mencapai tujuan yakni memperbaiki dan menyempurnakan akhlak peserta didik. Terdapat juga upaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh salah satu guru di SD Swasta di kota Surabaya dalam mendidik dan membina penguatan keimanan serta akhlak peserta didik yakni dengan cara, membiasakan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an 30 Juz dengan menggunakan metode drill, hapalan do'a sehari-hari, melaksanakan sholat wajib dan juga Sunnah, peserta didik diminta saling menghormati, saling berbagi, saling mengingatkan, dan toleransi sesama seperti menghormati orang tua, guru saudara dan teman. Pada penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki akhlak peserta didik menjadi akhlak yang terpuji terutama untuk senantiasa berkata jujur, dengan berbagai upaya yang harus dilakukan guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang datanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkap gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami untuk memastikan kebenaran data sosial dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Desain penelitian merupakan rangkaian prosedur dan metode yang dipakai untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang akan menjadi topik penelitian, pada penelitian ini menggunakan desain penelitian etnografi atau yang biasa disebut dengan penelitian lapangan yakni penelitian yang sangat mendalam dan berfokus kepada perbaikan akhlak melalui materi berbusana muslimah dan materi kejujuran untuk peneliti pahami secara mendalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Tutung, Kecamatan Air Hangat Timur, yaitu tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik Melalui Materi Berbusana Muslimah dan Materi Kejujuran dan penelitian akan dilaksanakan setelah seminar

proposal atau semenjak diberikannya surat untuk melaksanakan penelitian.

C. Informan

Informan atau orang yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 13 Kerinci yang terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik.

D. Sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh, berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya, dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari SMA Negeri 13 Kerinci melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan, baik melakukan kegiatan membaca artikel,

membaca jurnal, mengutip, mencatat buku, dan mengakses informasi di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data atau teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi merupakan penelitian dengan cara memanfaatkan indra untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan, melalui observasi peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana kenyataannya yang ada di lapangan, observasi dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu observasi partisipatif, dan observasi non partisipasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan berdialog langsung dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Pada saat wawancara peneliti bisa melakukannya dengan cara bertatap muka maupun tidak bertatap muka secara langsung seperti melalui telepon dan sebagainya. Teknik wawancara digunakan

untuk mengumpulkan data dan opini terkait fenomena yang sedang diteliti, adapun jenis wawancara pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu berdasarkan pedoman wawancara dengan tujuan mengorek keterangan lebih lanjut dan mendalam tentang topik penelitian yakni tentang upaya guru PAI dalam memperbaiki akhlak peserta didik melalui materi berbusana muslimah dan materi kejujuran secara dan dilakukan secara maksimal.

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat data yang disebut dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah rekaman atau catatan mengenai peristiwa yang telah berlalu, pada teknik dokumentasi peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai pendukung data yang telah didapatkan melalui data-data berupa buku, surat, catatan(dokumen), foto-foto selama observasi di SMA Negeri 13 Kerinci dan mempelajari catatan pribadi responden.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang dipergunakan untuk mengerjakan sesuatu, dengan demikian dalam penelitian ini instrument yang digunakan antara lain:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman atau acuan peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Pedoman ini berkaitan dengan pengamatan peneliti mengenai keadaan peserta didik di dalam kelas.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan suatu acuan peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan sebanyak-banyaknya, tentang apa, mengapa, bagaimana tentang pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Demi memaksimalkan proses wawancara peneliti menggunakan alat perekam suara yang bertujuan untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi yang diberikan oleh responden.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan salah satu cara untuk menganalisa, mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan peneliti melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan tujuan

mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan. Cara ini merupakan cara yang efektif apabila sebuah penelitian bertujuan mengupas secara lebih mendalam atau secara rinci terkait data-data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian atau data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data bisa juga disebut dengan teknik penyederhanaan penggolongan, dengan membuang yang tidak perlu atau yang tidak dibutuhkan, merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang dihasilkan adalah informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

2. Display Data

Display data adalah analisis kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, bentuk penyajian data kualitatif ini bisa dengan merancang deretan dan kolom sebuah metrik, grafik, jaringan ataupun bagan. Berdasarkan penyajian data inilah yang akan memudahkan kita dalam memahami apa yang terjadi dan apa yang harus kita lakukan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai kebenaran dari landasan teori dengan fakta dilapangan, yang kemudian harus diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan, verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisa data.

H. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif, teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian meliputi:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda, pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian kemudian, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

2. Perpanjangan pengamatan

Peneliti merupakan instrumen itu sendiri dalam penelitian kualitatif, perpanjangan pengamatan merupakan peneliti kembali ke lapangan, dengan melakukan pengamatan, wawancara, dokumentasi

dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru ditemui.

3. Diskusi

Peneliti melakukan diskusi dengan kerabat atau orang lain yang paham dengan data-data tersebut, sehingga data yang diperoleh menjadi semakin valid.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Kerinci

Pembelajaran PAI di SMAN 13 Kerinci berlangsung dalam tiga jam pelajaran selama satu minggu, di kelas X IIS 1 mendapat jadwal dua jam pada hari jum'at dan satu jam pelajaran pada hari sabtu, sedangkan kelas X IIS 2 mendapat jadwal satu jam pada hari jum'at dan dua jam pada hari sabtu. Dalam proses pembelajaran peserta didik senantiasa mengawali dengan membaca do'a sebelum belajar terlebih dahulu, pada hari jum'at setelah membaca do'a sebelum belajar peserta didik akan di panggil ke depan kelas untuk menyetor hapalan surat yassin dan itu hanya berlangsung di beberapa menit awal mulai pelajaran. Sedangkan hari sabtu, peserta didik akan di panggil ke depan satu-satu sama hal nya dengan hari jum'at akan tetapi pada hari sabtu mereka di minta menyetor hapalan asma ul husna (Observasi Peneliti 24 November 2022).

Proses penyampaian materi akan di mulai setelah semua peserta didik yang di minta ke depan selesai memberikan setoran hapalan nya. Guru akan mengawali dengan memeriksa kehadiran, kemudian tak lupa mengulas sedikit tentang materi yang sebelumnya telah disampaikan dan di ajarkan kepada peserta didik agar peserta didik

senantiasa mengingat dan mengamalkan nya, kemudian langsung menyampaikan apa materi pada hari itu setelah peserta didik menyimak penjelasan dari guru nanti nya guru akan membentuk kelompok belajar sebanyak empat sampai lima kelompok dalam satu kelas dan memberikan tugas kelompok nya yang mana tugas tersebut akan di presentasi kan di depan kelas dan membuka sesi tanya jawab yang jawaban nya di diskusi kan secara bersama-sama dengan guru mata pelajaran. Pada proses pembelajaran seluruh anggota kelas ikut aktif dalam setiap tahap kegiatan dari kelompok belajar tersebut, akan tetapi tetap masih ada peserta didik yang bermalas-malasan untuk belajar jika guru mengetahui hal tersebut maka guru akan berkegas untuk menegur dan memotivasi peserta didik agar ikut serta demi mendapatkan nilai yang memuaskan (Observasi Peneliti 24 November 2022).

2. Akhlak peserta didik di SMA Negeri 13 Kerinci

Akhlak peserta didik di SMA Negeri 13 Kerinci sudah baik dan semakin membaik seiring dengan nasehat-nasehat yang senantiasa diberikan oleh para guru, namun guru harus memiliki rasa sabar yang lebih besar dalam menasehati peserta didik mengingat setiap individu peserta didik tersebut berbeda-beda baik dari segi keterampilan, minat dan bakat serta caranya dalam bertingkah laku.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan, ada beberapa data yang peneliti peroleh terutama mengenai akhlak dari peserta didik SMAN 13 Kerinci, yakni:

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT yang dimaksud adalah bagaimana siswa dan siswi SMAN 13 Kerinci dapat memenuhi kewajibannya sebagai seorang muslim dan muslimah. Hasil observasi peneliti menemukan bahwa setiap hari kecuali hari jum'at pihak SMAN 13 Kerinci, peserta didik rutin melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah secara bergantian, yang artinya adalah setiap kelas memiliki jadwal shalat berjama'ah pada hari tertentu yang dimulai dengan kelas XII terlebih dahulu agar dapat memberikan dorongan dan memberikan contoh untuk adik-adik kelas XI dan kelas X. Saat waktu sholat sudah tiba mereka bergegas untuk berwudhu terlebih dahulu baru mengatur posisi, namun adakalanya masih terdapat peserta didik yang bermalas-malasan untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah dan harus ditegur dan diperintah oleh guru agar peserta didik tersebut mau ikut serta dalam pelaksanaan sholat Dzuhur berjama'ah.

Kemudian pada hari jum'at pagi SMAN 13 Kerinci selalu mengadakan yasinan bersama, setiap kelas berkumpul dilapangan dan duduk dilapangan yang sudah dialasi dengan tikar, setelah

pembacaan yasin bersama dilanjutkan dengan ceramah agama singkat dan menyanyikan lagu islami oleh petugas yang telah ditunjuk dari setiap kelas, tak lupa Pembina organisasi Rohis juga menambahkan ceramah singkat sebagai pengingat untuk siswa dan siswi sekalian terutama mengingatkan agar selalu memenuhi kewajiban sebagai orang Islam untuk selalu melaksanakan sholat, berbakti kepada kedua orang tua serta mengingatkan para peserta didik untuk tetap menutup aurat sesuai dengan syari'at Islam dimanapun berada terutama bagi yang perempuan. (Observasi peneliti 24 November 2022).

Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Dedi Ediarman mengatakan bahwa :

Untuk keseluruhan akhlak peserta didik SMAN 13 Kerinci sudah baik semua, namun masih ada sebagian kecil harus terus diingatkan ketika sholat berjama'ah harus diperintah dan ditegur terlebih dahulu, sedangkan untuk para peserta didik yang perempuan dalam hal menutup aurat masih ada yang sering membuka jilbab diluar lingkungan sekolah. (Wawancara Guru PAI 13 Januari 2023).

Sebagaimana wawancara di atas, sangatlah penting untuk selalu mengingatkan peserta didik agar dapat menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan dan dalam lembaga pendidikan guru adalah peran utama yang dibutuhkan demi memperbaiki akhlak peserta didik yang kurang baik menjadi lebih baik. Dalam proses memperbaiki akhlak peserta didik, sebagai contoh melalui materi berbusana muslimah guru harus lebih sering menekankan bahwa

seberapa besar rasa malu seorang muslimah itu adalah bagaimana ia mampu berpakaian sesuai dengan syari'at Islam. Sama halnya dengan perilaku kejujuran semaksimal mungkin bagi seorang guru untuk mengupayakan agar peserta didik selalu berperilaku jujur kepada siapapun dan dimanapun sebagai contoh memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang kedapatan menyontek ataupun kerjasama pada saat ulangan dan latihan harian berlangsung, kemudian juga memberikan sanksi dan hukuman kepada peserta didik yang berbohong dalam memberikan keterangan kehadiran agar peserta didik dapat mendapatkan efek jera dan berhenti melakukan perbuatan yang tidak jujur yang mana hal tersebut termasuk kedalam akhlak yang tercela.

Senada dengan yang disampaikan guru mata pelajaran PAI, Bapak Hardito, selaku Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa:

Pada dasarnya selalu ada peserta didik yang berulah dan susah diatur, namun sebagai seorang guru harus lebih berupaya dalam memperbaiki akhlak peserta didik yang kurang baik. Setelah apa yang disampaikan oleh guru ada yang langsung berubah dan ada pula yang memang harus guru lebih rajin lagi untuk mengingatkan.. (Wawancara Kepala Sekolah 13 Januari 2023).

Wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama, Fika Suci Ramadhani mengungkapkan:

Saya masih sering membuka jilbab jika sedang berada diluar lingkungan sekolah dan pada saat sekolah sering mengikat jilbab saya kebelakang karena mengikuti trend. (Wawancara peserta didik kelas X IIS 2 13 Januari 2023).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh diatas baik hasil observasi maupun hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar peserta didik SMAN 13 Kerinci memiliki akhlak yang mencerminkan akhlak yang terpuji dan selalu menaati perintah Allah SWT, meski begitu tak dapat pula dipungkiri masih ada sebagian kecil dari mereka yang harus diperbaiki akhlaknya.

b. Akhlak kepada guru

Hasil observasi bagaimana akhlak peserta didik terhadap guru, didapatkan bahwa peserta didik jika bertemu dengan guru selalu menyapa, menggunakan bahasa yang sopan dan selalu patuh kepada guru nya. Namun, tak jarang peneliti temukan bahwa peserta didik berbohong dalam memberikan keterangan kehadiran kepada guru dan waka kesiswaan, dan bagi peserta didik yang absen ataupun kedatangan berbohong dalam memberikan keterangan kehadiran akan diberikan sanksi agar peserta didik dapat jera atas perbuatannya, serta ketidakjujuran juga ditemukan pada saat melaksanakan ulangan dan latihan harian disekolah, ada banyak sekali peserta didik yang menyontek dan bekerja sama. (Observasi peneliti 26 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hardito selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Akhlak keseluruhan peserta didik terhadap guru bisa dikatakan sopan, akan tetapi masih ada siswa dan siswi yang berakhlak kurang baik kepada guru nya atau berlaku tidak sopan dan orang nya pun itu-itu saja. (Wawancara Kepala Sekolah 13 Januari 2023).

Observasi peneliti sendiri juga membuktikan bahwa dalam upaya perbaikan akhlak peserta didik, pendidik atau seorang guru sangatlah sering menegur dan menasehati peserta didik agar senantiasa melekat dalam ingatannya. Tidak hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung saja, akan tetapi di berbagai kesempatan dilakukan guru untuk dapat mengupayakan bagaimana akhlak yang terpuji dapat diterapkan oleh seluruh peserta didik (Observasi Peneliti 06 Januari 2023).

Lebih lanjut guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Liza Yulianti menambahkan bahwa:

Peserta didik menghormati dan sopan terhadap guru, namun saat pembelajaran berlangsung, masih ada yang bersuara dan mengoceh disela-sela menyampaikan materi pembelajaran dan kalau ditegur mereka masih mau mendengarkan teguran dari guru. Setiap hari Jum'at rutin menyeter hapalan surat yassin dan pada hari sabtu juga dengan rutin dilaksanakan penyeteran hapalan bacaan Asma ul Husna, mereka dengan tertib maju kedepan jika nama nya di panggil untuk melaksanakan kegiatan rutin tersebut. Namun, kalau untuk ulangan ataupun latihan harian mereka masih ada yang bekerja sama dan menyontek ataupun bisa dikatakan tidak jujur dalam mengerjakan dan itu hanya sebagian kecil dari mereka. (Wawancara guru PAI 16 Januari).

Sementara itu pada wawancara peneliti dengan Muhammad Ridho, ia mengungkapkan bahwa:

Saya masih sering berbohong baik itu kepada orang tua saya maupun kepada guru, saya pernah berbohong dalam memberikan keterangan kehadiran seperti misalkan saya memberikan keterangan sakit pada kenyataannya saya tidak sakit.

Namun saya sangat sering kedapatan saat berbohong dan orang tua saya dipanggil ke sekolah untuk menemui waka kesiswaan, saya merasa malu dan menyesal dan saya ingin berubah untuk senantiasa jujur kapanpun dan dimanapun saya berada. (Wawancara peserta didik kelas X IIS 1 13 Januari).

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti tarik kesimpulan, bahwa peserta didik sangat menghormati para guru, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang belum menerapkan perilaku jujur baik itu dirumah maupun dilingkungan sekolah seperti memberikan keterangan hadir yang tidak jujur dan tidak jujur dalam mengerjakan ulangan dan latihan harian.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik Melalui Materi Pelajaran Berbusana Muslimah dan Materi Kejujuran di SMA Negeri 13 Kerinci

a. Menjadi teladan bagi peserta didik

Guru akan selalu digugu dan ditiru termasuk juga dalam berpakaian maupun berperilaku. Berpakaian merupakan cerminan kepribadian dan menunjukkan seberapa besar rasa malu yang dimiliki seseorang, guru berkewajiban untuk menyampaikan kepada peserta didik untuk menutup aurat. Terlebih dahulu guru harus menunjukkan bahwa kewajiban tersebut sudah ia terapkan dalam kehidupannya tidak hanya pada saat berada dalam lingkungan sekolah.

Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Herawati guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Saat sebelum menyampaikan sebuah ilmu kepada peserta didik terlebih dahulu Ibu menerapkan ilmu tersebut untuk diri pribadi terlebih dahulu agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik. (wawancara guru PAI 16 Januari).

Kemudian wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama, Andini mengungkapkan bahwa:

Saat keluar rumah saya sangat sering melupakan kewajiban untuk menutup aurat, namun setelah disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI bahwa agar senantiasa menjaga dan menutup aurat saya mulai merenungi dan merasa malu jika bertemu dengan guru saat diluar lingkungan sekolah jika saya tidak menutup aurat dan saya mulai merubah cara berpakaian saya untuk senantiasa menaati perintah Allah SWT. (Wawancara peserta didik kelas X IIS 1 13 Januari 2023).

Sama halnya dalam menumbuhkan sikap jujur harus dimulai dengan guru terlebih dahulu dengan begitu peserta didik akan ikut mencontoh perilaku tersebut. Menjadi teladan bagi peserta didik bisa dimulai dengan hal-hal yang kecil seperti pada saat menyampaikan materi, ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan tidak diketahui jawabannya oleh guru. Maka sebagai seorang guru tidak boleh menjawab dengan sembarangan dan harus jujur bahwa belum bisa menjawabnya, guru dapat mengajak peserta didik berdiskusi atau bekerja sama untuk mencari jawaban tersebut dan seorang guru bisa juga mengatakan bahwa akan menjelaskan pertanyaan tersebut pada pertemuan berikutnya. Pada contoh lain adalah guru mengakui kesalahan, karena guru

juga seorang manusia yang tak luput dari kesalahan. Saat guru telat masuk kelas maka guru harus meminta maaf dan mengakui kesalahan, jika gensi melakukan hal tersebut maka peserta didik pun akan meniru sikap guru yang tidak jujur.

Bapak Rizalma Efendi, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ikut memberikan keterangan, beliau mengungkapkan bahwa:

Sebelum mengajak peserta didik untuk selalu bersikap terbuka kepada guru bapak terlebih dahulu akan terus mencoba bersikap terbuka meskipun dimulai dengan hal-hal yang sepele seperti mengakui kesalahan saat bapak terlambat masuk kelas. (wawancara guru PAI 20 januari 2023).

Kemudian Alim Fauzi Pratama, salah satu peserta didik mengatakan bahwa :

Saya sangat sering curang dalam mengerjakan latihan harian dan ulangan, hal itu saya lakukan dengan cara mencuri-curi kesempatan saat guru tidak memperhatikan saya. Namun, ternyata guru mengetahui hal tersebut dan saya juga sering kedapatan melakukan kecurangan, saya selalu tersadar saat guru mata pelajaran PAI menyampaikan betapa pentingnya menerapkan kejujuran tersebut. Saya ingin menerapkan sikap jujur kepada diri saya agar hasil dari latihan harian dan ulangan saya memuaskan karena memang jawaban dari saya sendiri bukan dari teman saya. (Wawancara peserta didik kelas X IIS 2 13 Januari 2023).

b. Membiasakan peserta didik untuk menutup aurat dan berkata jujur

Selain menjadi teladan, dengan membiasakan peserta didik untuk senantiasa menutup aurat juga bisa dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, guru lebih sering menyinggung tentang kewajiban menutup aurat sesuai dengan ketentuan Islam

dengan memberikan pemahaman yang menyenangkan bukan yang menakutkan seperti keuntungan-keuntungan jika ia menutup aurat, kemudian membiasakan peserta didik menutup aurat juga biasa diawali dengan memujinya jika ia menutup aurat sesuai dengan ketentuan Islam.

Ibu Lela Kurnia, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ikut menyatakan bahwa:

Ibu senantiasa memotivasi peserta didik agar membiasakan diri untuk menutup aurat, menyampaikan betapa indahny saat peserta didik mengenakan pakaian yang sesuai dengan ketentuan Islam tak lupa pula sambil memuji peserta didik yang selalu menutup aurat dengan begitu teman yang belum menutup aurat dengan sempurna menjadi termotivasi untuk menutup aurat baik berada dalam lingkungan sekolah maupun berada diluar lingkungan sekolah. (wawancara guru PAI 16 Januari 2023).

Sedangkan membiasakan peserta didik untuk berkata jujur dengan cara melibatkan aktifitas kejujuran pada peserta didik, seperti sebelum memulai pembelajaran biasanya guru mengabsen dan menanyakan kabar kepada peserta didik dan pastinya peserta didik akan menjawab dengan mengatakan baik-baik saja, maka seorang guru dapat menghampiri peserta didik yang terlihat tidak baik-baik saja dan mendorong peserta didik tersebut untuk berkata jujur dengan tidak memberikan batasan kepada peserta didik. Jika peserta didik mengantuk ajaklah peserta didik untuk dapat mengatakan jika ia benar-benar merasa mengantuk dan

memberikan waktu agar dapat mencuci muka untuk menghilangkan sedikit rasa kantuk nya.

Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Desti Handayani mengatakan bahwa:

Setiap mengawali pembelajaran Ibu selalu menyapa dan menanyakan bagaimana kabar peserta didik tak jarang Ibu juga menghampiri peserta didik dari meja ke meja dengan maksud untuk mendekati diri dan mengenali dengan baik masing-masing peserta didik agar peserta didik menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan keterangan apapun. (wawancara guru PAI 16 Januari).

c. Menjadi guru yang disenangi

Upaya untuk selalu menjadi guru yang disenangi dapat membantu mempermudah agar nasehat lebih mudah didengarkan oleh peserta didik. Peserta didik terkadang hanya mendengarkan nasehat dari guru yang mereka sukai saja, menjadi guru favorit atau guru yang disenangi peserta didik dilakukan dengan menjadikan diri menjadi guru yang ramah, memperhatikan cara berkomunikasi, berempati, menguasai materi pembelajaran, berpenampilan yang bersih dan rapi.

Bapak Dedi Ediarman, guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

Bapak akan selalu senantiasa mendekati diri kepada peserta didik, selalu berusaha menanyakan kabar atau keadaannya, menggunakan kata-kata yang lembut dan tak lupa memperhatikan penampilan bapak agar peserta didik senang dengan bapak dengan

begitu sangat mudah jika bapak ingin memberikan nasehat kepada peserta didik. (wawancara guru PAI 13 Januari).

d. Menjadi pembimbing

Sangat penting membimbing peserta didik untuk senantiasa memiliki akhlak mulia, menjadi pembimbing yakni mampu menyampaikan atau mentransfer serta mengarahkan bahan ajaran yang berupa ilmu pengetahuan terutama dalam hal ini adalah materi berbusana muslimah dan materi kejujuran. Upaya guru dalam membimbing peserta didik agar mencapai akhlak mulia yakni selalu mengarahkan peserta didik disaat peserta didik berbuat suatu kesalahan dan bagaimana seharusnya bersikap yang baik sebagai peserta didik atau sebagai orang yang berpendidikan.

Bersama dengan penjelasan di atas, Bapak Rizalma menyampaikan bahwa:

Disaat peserta didik membuat suatu kesalahan dan melanggar aturan sekolah, selain menegurnya bapak juga tidak lupa untuk membimbing kearah yang lebih baik dengan cara menasehati setiap saat agar tidak mengulangi kesalahan dengan begitu akhlak peserta didik kian membaik (Wawancara guru PAI 20 Januari).

e. Mengevaluasi

Kegiatan evaluasi terhadap akhlak peserta didik mampu memberikan pengaruh dan perubahan, evaluasi merupakan bagian dari sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan sistematis dan terencana sebagai perlengkapan dalam mengukur kesuksesan dan

kemampuan peserta didik. Upaya guru pada kegiatan evaluasi ini adalah dengan senantiasa memperhatikan peserta didik dalam bertingkah laku membuat penilaian yang dilakukan pada setiap pembelajaran, setelah itu melihat apakah peserta didik tersebut mendapatkan perubahan menjadi lebih baik atau sebaliknya.

Guru mata pelajaran PAI, Bapak Dedi Ediarman mengatakan bahwa:

Dalam setiap pembelajaran tentu ada evaluasi atau penilaian, setiap saat sebenarnya bapak melakukan penilaian terhadap peserta didik selain bapak dapat mengenali kepribadian setiap peserta didik bapak juga dapat melihat perubahan akhlaknya. Cara bapak mengevaluasi akhlak dari peserta didik yakni dengan evaluasi bulanan yang di luar evaluasi pada setiap pembelajaran, dengan menggabungkan penilaian yang bapak lakukan pada setiap pertemuan dan membandingkan akhlak peserta didik disetiap harinya, dengan begitu akan nampak perubahan akhlak peserta didik di dalam penilaian bulanan tersebut (Wawancara guru PAI 13 Januari).

f. Membuat aturan

Aturan merupakan segala sesuatu yang harus ditaati dan dijalankan, wujud dari aturan tersebut adalah petunjuk, perintah, ketentuan dan patokan yang ditujukan untuk mengatur segala sesuatu dan dibuat berdasarkan kesepakatan bersama. Membuat peraturan sekolah bertujuan agar peserta didik mengetahui dan menaati apa tugas, hak serta tanggung jawab sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Berkenaan dengan aturan sekolah yang dibuat, Kepala Sekolah Bapak Hardito mengungkapkan bahwa:

Di SMA Negeri 13 Kerinci memiliki beberapa peraturan yang ditujukan kepada peserta didik dengan tujuan agar semua peserta didik dapat mengamalkannya agar proses pembelajaran tidak memiliki permasalahan jika peserta didik menaati segenap aturan yang telah dibuat yang mana aturan-aturan tersebut ditempel di dinding kelas masing-masing agar peserta didik senantiasa mengingat dan menerapkan (Wawancara Kepala Sekolah 13 Januari 2023).

g. Memberi tugas tambahan

Tugas sekolah adalah sesuatu yang harus diselesaikan oleh peserta didik atas perintah guru, tak jarang juga peserta didik diberi tugas tambahan untuk mendapatkan nilai tambahan serta untuk mendisiplinkan peserta didik, pada saat memberikan tugas tambahan diharapkan dapat membantu guru dalam melihat kemampuan peserta didik apakah tujuan dari pembelajaran dan perbaikan akhlak tersebut sudah tercapai atau tidak.

Memberi tugas tambahan kepada peserta didik dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 13 Kerinci, Ibu Lela Kurnia mengungkapkan bahwa :

Pada setiap materi pembelajaran senantiasa Ibu berikan tugas baik itu PR maupun latihan harian, dari hasil tugas tersebut Ibu bisa menilai keterampilan, minat, bakat serta bagaimana karakter dari peserta didik tersebut dan dalam memberikan tugas tambahan ini tentu pula disesuaikan dengan materi yang baru saja disampaikan (Wawancara guru PAI 16 Januari 2023).

h. Bekerja sama dengan orang tua peserta didik

Kerja sama antara guru dan orang tua maupun orang tua dengan pihak sekolah sangat dibutuhkan karena orang tua mempunyai pengaruh dalam setiap perkembangan peserta didik terutama usia remaja yang selalu membutuhkan bimbingan dan pengawasan yang lebih agar seorang anak atau peserta didik tidak terbawa ke arah yang tidak baik.

Ibu Desti Handayani merupakan guru PAI, ikut menyampaikan mengenai kerja sama antara guru dengan orang tua, yakni:

Setiap guru harus mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat mengabdikan agar dapat mengenali peserta didik dan orang tua atau wali dari peserta didik tersebut. Terjadi kerja sama antara guru dan orang tua dari peserta didik merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar akhlak peserta didik mengalami perbaikan (Wawancara guru PAI 16 Januari 2023).

i. Konsistensi

Konsistensi merupakan suatu yang tetap dan tidak berubah-ubah serta selalu berusaha menyelaraskan perkataan, sikap dengan perilaku. Dengan pengertian lain bahwa konsistensi adalah suatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan fokus pada perbaikan akhlak lalu semua yang dilakukan berubah menjadi kebiasaan. Setelah berbagai upaya yang dilakukan dalam memperbaiki akhlak peserta didik, konsistensi menjadi salah satu yang paling penting karena jika tidak konsisten dalam setiap

upaya yang dilakukan maka akan sulit untuk memperbaiki akhlak peserta didik.

j. *Reward and Punishment*

Dalam memperbaiki akhlak peserta didik diperlukan *reward and punishment*, agar peserta didik memiliki motivasi untuk melaksanakan dan menaati aturan sekolah yang berlaku. Adapun arti kata *reward* adalah penghargaan, sedangkan *punishment* adalah hukuman, dalam sistem ini penghargaan harus berimbang dengan hukuman.

Kepala sekolah, Bapak Hardito menyampaikan bahwa:

Reward and punishment diterapkan di SMA Negeri 13 Kerinci, dengan tujuan agar peserta didik berlomba-lomba dalam hal yang positif dan menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki dirinya. Jika ada peserta didik yang membolos sekolah, tidak hadir selama tiga hari berturut-turut tanpa keterangan yang jelas maka dari pihak sekolah akan meminta sanksi atau *punishment* berupa buku untuk memberikan efek jera. Dari sanksi yang diberikan dan dikumpulkan selama satu bulan, setelah itu sanksi atau buku tersebut diberikan kepada peserta didik yang sama sekali tidak pernah absen sama sekali dalam waktu satu bulan (Wawancara Kepala Sekolah 13 Januari 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 13 Kerinci dalam memperbaiki akhlak peserta didik melalui materi berbusana muslimah dan materi kejujuran dilakukan dengan menjadikan diri menjadi teladan bagi setiap peserta didik karena sudah kewajiban bagi setiap

pendidik untuk mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, dengan membiasakan peserta didik untuk senantiasa berakhlak yang terpuji, menutup aurat sesuai dengan syari'at Islam dan berkata jujur, peserta didik kebanyakan hanya akan mendengarkan nasehat dari guru yang ia senangi saja oleh sebab itu menjadikan diri sebagai guru favorit atau guru yang disenangi merupakan jalan yang tepat dalam memperbaiki akhlak karena dengan begitu akan lebih mempermudah peserta didik dalam menerima dan mengamalkan segala nasehat dari seorang pendidik, setelah itu membimbing peserta didik, membuat aturan, memberikan tugas tambahan, bekerja sama dengan orang tua peserta didik, membeirkan penghargaan dan hukuman atas setiap yang dilakukan.

B. Pembahasan

1. Proses pembelajaran PAI di SMAN 13 Kerinci

Seperti yang telah diuraikan pada hasil temuan bahwa proses pembelajaran PAI berlangsung selama tiga jam dalam satu minggu, satu jam dihari jum'at dan dua jam dihari sabtu. Pada hari jum'at peserta didik diwajibkan menyeter hapalan surat yassin dan itu hanya dalam beberapa menit saja sebelum memulai pembelajaran, dan tidak semua peserta didik dipanggil kedepan untuk menyeterkan hapalannya, yang belum mendapatkan kesempatan maka akan mendapatkan kesempatan di minggu depan. Sama halnya dengan hari

sabtu yang mana sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diwajibkan menyetor hapalan asma ul husna dan beberapa dari peserta didik akan dipanggil ke depan untuk menyetorkan hapalannya, maka peserta didik yang tidak dipanggil kedepan akan mendapatkan giliran pada minggu yang akan datang.

Kegiatan jum'at sabtu tersebut terus dilakukan secara berulang-ulang, akan tetapi peneliti melihat bahwa pada hari jum'at sangat sedikit waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran dikarenakan jam pelajaran yang didapatkan hanya satu jam pelajaran saja ditambah dengan beberapa menit awal diperuntukkan untuk peserta didik menyetorkan hapalannya. Pada hari sabtu sama dengan hari jum'at dimenit-menit awal akan dipergunakan untuk menyetor hapalan, hal ini membuat jam pelajaran tidak maksimal. Akan lebih baik jika kegiatan menyetor hapalan surat yassin dan asma ul husna tersebut dilakukan tidak sesering itu atau bisa dilakukan dalam dua minggu sekali dan guru mengingatkan kapan mereka melakukan kegiatan menyetor hapalannya, dengan begitu guru memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Setelah menyetorkan hapalan surat yassin dan hapalan asma ul husna, proses kegiatan belajar mengajar akan dilangsungkan, guru mengulas kembali sedikit tentang minggu lalu guna agar peserta didik senantiasa mengingat setiap apa yang dijelaskan oleh gurunya. Pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan metode

ceramah guru menyampaikan materi pembelajaran memanfaatkan cara lisan yang mana cara ini merupakan cara yang paling sering digunakan dalam dunia pendidikan. Kemudian setelah menjelaskan tentang materi pembelajaran guru akan membentuk kelompok belajar yang berisikan empat sampai enam orang dalam satu kelompok dan menerapkan metode diskusi kepada peserta didik, peserta didik diminta untuk mengerjakan beberapa soal yang nantinya akan ditampilkan dan setelahnya akan ada sesi tanya jawab. Cara ini tepat diterapkan karena melatih peserta didik untuk berfikir lebih kritis dan lebih percaya diri ketika memberikan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan. Akan tetapi dalam memilih anggota kelompok guru kurang memperhatikan siapa-siapa saja yang harus ditempatkan dalam satu kelompok yang sama sehingga tak jarang peserta didik diskusi berlangsung dengan peserta didik yang tidak bersemangat, sebaiknya guru mengenali peserta didik terlebih dahulu agar guru dapat menentukan anggota kelompok yang baik, dengan begitu suasana diskusi akan lebih hidup karena peserta didik yang aktif akan mendorong peserta didik yang kurang aktif untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan sesuatu.

2. Akhlak Peserta Didik di SMAN 13 Kerinci

Seperti yang telah di paparkan diatas bahwa tidak semua peserta didik mampu menerapkan akhlak yang terpuji dalam kesehariannya , karena setelah di nasehati pun peserta didik akan dapat bertingkah diluar akhlak yang terpuji. Hal ini tentu ada faktor yang

mempengaruhi, yakni faktor internal (faktor yang berasal dari dalam) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar). Faktor internal disini adalah yang dibawa oleh kebiasaan dari peserta didik sendiri, yang berasal dari potensi sejak lahir dan berkembang sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan mereka. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga, seorang guru tidak bisa mengetahui apakah orang tua dari peserta didik benar-benar sudah memperhatikan pergaulan mereka yang tak jarang membawa ke hal yang negatif dan apakah orang tua peserta didik selalu memberikan nasehat atau tidak, karena seorang anak yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya akan lebih peduli bagaimana ia seharusnya bersikap. Orang tua harus lebih banyak mengajak anak untuk mengobrol, menanyakan dengan siapa saja ia bergaul karena teman sepermainan sangat mempengaruhi akhlak dari seseorang, dan apa saja yang dilakukannya ketika bermain HP, dengan sering mengontrol dan mengawasinya maka peserta merasa lebih diperhatikan dan tidak akan keluar dari akhlak yang terpuji. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi bagaimana cara seseorang bersikap karena antara manusia dengan manusia yang lainnya itu saling mempengaruhi dan dalam hubungan manusia dengan manusia ini lah yang dapat merubah seseorang dalam berpikir dan

bertingkah. Jika kondisi lingkungan masyarakat baik maka, tingkah laku akan cenderung baik begitu pula sebaliknya.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik Melalui Materi Pelajaran Berbusana Muslimah dan materi kejujuran di SMAN 13 Kerinci

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi dan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaatan, penanaman nilai dan norma dan yang paling utama adalah membentuk kepribadian dan memperbaiki akhlak menjadi akhlak yang terpuji. Oleh karena itu akhlak peserta didik diperbaiki melalui pengajaran PAI, yang dalam hal ini guru PAI memiliki peran lebih dalam meningkatkan keefektivitasan sehingga tercapai segala yang menjadi fungsi dan tujuan dari Pendidikan Agama Islam dan peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru serta dapat menerapkannya.

Melalui dua materi yaitu, materi berbusana muslimah dan materi kejujuran. Kedua materi ini mampu memperbaiki akhlak peserta didik yang kurang baik menjadi baik, dalam menyampaikan materi sebisa mungkin seorang guru mengupayakan agar mudah dipahami setiap peserta didik serta menyesuaikan dengan masing-masing kemampuan yang di miliki oleh peserta didik tersebut, karena setiap peserta didik memiliki daya tangkap yang berbeda-beda dengan bakat dan minat yang berbeda pula. Ada peserta didik yang lebih paham jika ia lebih banyak menuliskan materi dan ada yang lebih paham jika mendengarkan langsung penjelasan dari guru. Oleh karena itu, dalam

setiap strategi yang digunakan dalam pembelajaran, guru dituntut lebih kreatif agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Disamping berbagai metode yang digunakan, media yang digunakan juga harus diperhatikan karena dapat membantu pembelajaran berjalan efektif, ada banyak sekali metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode ceramah adalah metode yang sangat umum digunakan, oleh karena itu tak jarang guru PAI menggunakan metode diskusi dengan membagi beberapa kelompok agar peserta didik lebih bersemangat dan lebih dapat berpikir secara luas. Namun guru belum dapat memilih anggota kelompok yang seharusnya satu kelompok dan seharusnya tidak satu kelompok, dengan mengenali kemampuan dan sikap peserta didik guru akan lebih baik lagi ketika membagikan kelompok belajar tersebut agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan. Untuk membuat perhatian peserta didik hanya tertuju kepada pembelajaran saja media pembelajaran juga menjadi alasan yang utama, tidak ada salahnya jika seorang guru mampu memanfaatkan media yang disediakan sekolah yakni seperti layar proyektor dan mempersiapkan audio visual yang akan ditampilkan terlebih dahulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat peneliti tarik kesimpulan yaitu, sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran PAI di SMAN 13 Kerinci

Secara garis besar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, akan tetapi akan lebih efektif jika seorang guru PAI pandai memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia dengan begitu peserta didik akan lebih bersemangat dalam menuntut ilmu. Untuk metode yang diterapkan oleh guru PAI sudah baik seperti metode diskusi yang telah peneliti paparkan di atas, namun tetap saja peserta didik tidak bisa memilih dengan siapa mereka harus satu kelompok dan seorang guru juga terkadang salah meletakkan anggota kelompok itu sendiri seperti peserta didik yang aktif dalam belajar satu kelompok dengan peserta didik yang sama-sama aktif dan kemudian peserta didik yang bisa di bilang cukup pendiam satu kelompok dengan peserta didik yang juga sama-sama pendiam dengan begitu peserta didik menjadi tidak bersemangat setiap diskusi kelompok di mulai.

2. Akhlak peserta didik SMA Negeri 13 Kerinci

Keadaan akhlak peserta didik SMAN 13 Kerinci belum sepenuhnya bisa dikatakan mencerminkan akhlak yang terpuji. Hal ini dipengaruhi oleh teman sepermainan, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga maupun pengaruh HP. Akan tetapi jika lingkungan keluarga membawa pengaruh yang baik dan orang tua lebih memperhatikan pergaulan, serta memperhatikan kegiatan yang mereka lakukan saat bermain HP maka dengan sendirinya akan membawa pengaruh yang baik, begitu juga dengan lingkungan masyarakat, jika lingkungan masyarakat membawa pengaruh yang positif maka dalam setiap diri peserta didik dengan sendirinya akan mencerminkan akhlak yang terpuji.

3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki akhlak peserta didik melalui materi pelajaran berbusana muslimah dan materi kejujuran di SMA Negeri 13 Kerinci

Memperbaiki akhlak peserta didik yang pada awalnya belum sepenuhnya dapat berpakaian sebagaimana aturan dalam Islam serta memperbaiki akhlak peserta didik yang tidak jujur dalam memberikan keterangan kehadiran dan berlaku curang dalam mengerjakan latihan harian serta ulangan. Dalam mengatasi permasalahan ini upaya guru PAI sangat dibutuhkan

seperti menjadikan diri sebagai teladan bagi peserta didik, membiasakan akhlak yang terpuji, berupaya menjadi guru yang disenangi oleh peserta didik, senantiasa membimbing, mengevaluasi, memberikan penghargaan serta hukuman atas tingkah laku yang diperbuat secara sengaja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, agar dapat mempererat hubungan dengan orang tua peserta didik dan juga dengan masyarakat di lingkungan sekolah sehingga dengan begitu dapat terkontrol akhlak dari peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Kepada guru PAI, ada baiknya memanfaatkan media pembelajaran lebih sering Karena seorang guru juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dengan begitu peserta didik merasa betah di kelas dan menyimak pelajaran serta diharapkan guru PAI dapat mendekatkan diri kepada peserta didik agar lebih mengenali kepribadian peserta didik dengan begitu akan lebih mudah juga bagi guru PAI untuk menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan memudahkan dalam membuat kelompok belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, Dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." 2(1):1–8.
- Abdullah B. 2018. "Ilmu Pendidikan Islam.Pdf."
- admin. 2019. "Pengertian, Tugas/Peran Dan Kode Etik Guru Sebagai Guru Profesional." *Www.Prtal.Sman1.Madiun.Sch.Id*.
- Alamsyah, yosep aspat. 2016. "Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher) 24." 3:24–44.
- Anon. 2014. "No Title."
- Astuti. 2020. "GAYA BERPAKAIAN MUSLIMAH MASA KINI."
- Aulia, Al. 2020. "Volume 06 No 01 Januari-Juni 2020 Jurnal Al-Aulia." 06(01):21–36.
- Chairilisyah, Daviq. 2016. "Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini." 5(1).
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Daradjat Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmoriharjo. 1983. *Peranan Mutu Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- dayang nurfadilah dan inda sari. 2021. "Akhlak Mahmudah Dan Akhlak Madzmumah." *Osf.Io*.
- dedi wahyudi, M. Pd. I. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. edited by M. P. . Nuryah. LINTANG RASI AKSARA BOOKS.
- General, Journal Of, Character Education, and Pristian Hadi Putra. 2022. "Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru." 1(1):12–22.
- Isa Yusuf Muhammad. 2021. "Konsep Busana Muslimah Menurut Tinjauan Pendidikan Islam." 6:14–31.
- jhon helmi. 2015. "Kompetensi Profesionalisme Guru." *AL-ISHLAH*.
- litalia. 2016. "Pengertian Furu: Arti,Definisi Tugas Dan Peran Guru Dalam Pendidikan." *Jurnalponsel.Com*.
- Lubis, Syafnan. 2020. "Hakikat Peserta Didik." *Sen.Iain-Padangsidempuan.Ac.Id*.
- Muhammad Ramli. 2015. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik." *Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id*.

- Murtopo, Bahrin Ali. 2017. "Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam." 243–51.
- Nur Uhbiyati. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ratnasari, Husna, and Pristian Hadi Putra. 2022. "The Character." 1(1):35–46.
- repo iain tulung agung. 2014. "Eksistensi Guru." *Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id*.
- Rina, Febriana. 2019. *Kompetensi Guru*. edited by bunga sari fatmawati. Jakarta timur: PT Bumi Aksara.
- Riza, Putri, Aurellia, Febriana. 2018. "Kebutuhan Peserta Didik." *Researchgate.Net*.
- Rozi Ardianto. 2017. "Landasan Teoritis." *Repository.Uir.Ac.Id*.
- Samuji. 2021. "Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." 11(April 2021):45–63.
- Sby, Uin. 2015. "No Title." *Diglib.Uinsby.Ac.Id* (20):20–66.
- setetes ilmu. 2012. "Klasifikasi Akhlak." *Sarwana09.Blogspot.Com*.
- Shabir, M. U. 2009. "KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)." (36):221–32.
- Sito rohmawati hanung. 2020. "Busana Muslimah Dan Dinamikanya Di Indonesia." 5:96–115.
- Sopian, Ahmad. 2016. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." (c):88–97.
- Suhayi. 2016. *Studi Akhlak*. edited by M. P. . Nurcahaya, S.Ag. depok sleman yogyakarta: KALIMEDIA.
- suna, ari susandi, devy habibi muhammad. 2022. "Etika Berbusana Muslimah Dalam Perspektif Agama Islam Dan Budaya." *Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id*.
- Syafi, Salafiyah, Nurul, Iyah. 2021. "(Kereta Pacu). Sedangkan Terma Kurikulum Di Dalam Bahasa Arab Disebut Dengan Istilah." 37–47.
- uin sby. 2007. "Profesionalitas Guru." *Digilib.Uinsby.Ac.Ic*.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Murodi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor :In.31/D.1/PP.00.9/649/2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Rasmita, S.Ag, M.Pd
NIP : 197405242000032003
Pangkat/Golongan : Pembina /IVa
Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP : 198707012019031005
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I /IIIb
Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

- Mahasiswa : Putri Vebiona
NIM : 1910201131
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik di SMAN 13 Kerinci Desa Sungai Tutung

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 30 Agustus 2022

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 13 KERINCI

Alamat: Sungai Tutung

Kode Pos: 37881

Nomor : 420/SMAN 13 KRC/1-2023
Lampiran :
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

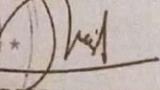
Kerinci, 27 Januari 2023

Berdasarkan Surat Izin penelitian IAIN KERINCI No In.31/D.1/PP.00.9/2017/2022 pada tanggal 22 November. Perihal Mohon Izin Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka Kepala SMA Negeri 13 Kerinci dengan ini memberi izin kepada :

Nama : PUTRI VEBIONA
NIM : 1910201131
Judul penelitian : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik Melalui Materi Berbusana Muslimah Dan Materi Kejujuran Di Sman 13 Kerinci Tahun 2023.

Untuk Melaksanakan Penelitian pada SMA Negeri Kerinci yang dilaksanakan mulai dari tanggal 22 November s/d 22 Januari 2023

Demikianlah Surat Izin Penelitian ini di buat, untuk dapat di laksanakan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di: Sungai Tutung
Pada Tanggal: Januari 2023
Kepala Sekolah

HARDITO, S. Pd. MM
NIP.19690906 199903 1008



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 13 KERINCI



Alamat: Sungai Tutung

Website: <http://sman13kerincisid.ac.id>

E-mail: sman13kerinci@pro13kerinci.ac.id

Kode-Pos: 37161

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 51 /A20/ SMAN 13 KRC/II/ 2023

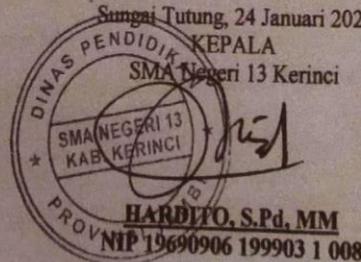
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 13 Kerinci dengan ini menerangkan

Nama : **PUTRI VEBIONA**
NIM : 1910201131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sungai Tutung

Bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Kerinci dengan judul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik Melalui Materi Pelajaran Berbusana Muslimah dan Materi Kejujuran di SMA Negeri 13 Kerinci**" dari tanggal 22 November 2022 s/d 22 Januari 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Tutung, 24 Januari 2023



SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hardito, S.Pd., MM
Tempat/Tanggal lahir : Kerinci / 06 September 1969
Jabatan : Kepala SMA Negeri 13 Kerinci
Alamat : Desa Air teluk , Kecamatan Kumun Debai

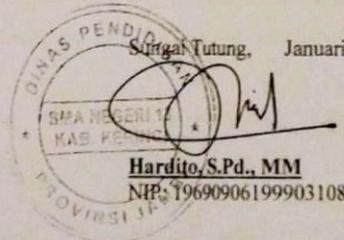
Dengan ini menyatakan **BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA** nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini,

Nama : PUTRI VEBIONA
Nim : 1910201131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik Melalui Materi Berbusana Musimah dan Materi Kejujuran di SMA Negeri 13 Kerinci

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Tutung, Januari 2023



Hardito, S.Pd., MM
NIP: 19690906199903108

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

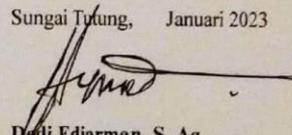
Nama : Dedi Ediarman, S.Ag
Tempat/Tanggal lahir : Kemantan / 19 Desember 1977
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kemantan

Dengan ini menyatakan **BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA** nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini,

Nama : PUTRI VEBIONA
Nim : 1910201131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik Melalui Materi Berbusana Muslimah dan Materi Kejujuran di SMA Negeri 13 Kerinci

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, supaya dapat dipergunnakan sebagaimana mesti nya.

Sungai Tutung, Januari 2023


Dedi Ediarman, S. Ag
NUPTK.0551755656200013

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Nama : Lela Kurnia. S.PdI, M.Pd
Tampat/Tempat Lahir : Sungai Tutung, 2 Desember 1988
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simpang Empat Sungai Tutung

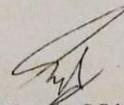
Dengan ini menyatakan **BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA** nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini,

Nama : PUTRI VEBIONA
Nim : 1910201131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik Melalui Materi Berbusana Muslimah dan Materi Kejujuran di SMA Negeri 13 Kerinci

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Tutung, Januari 2023



Lela Kurnia, S.Pd.I., M.Pd
NUPTK.7234766667300003

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Liza Yulianti, S.PdI

Tempat/Tinggal lahir : Desa Sungai Tutung / 24 Juli 1980

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Simpang Empat Sungai Tutung

Dengan ini menyatakan ~~BERSEDIA/TIDAK-BERSEDIA~~ nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini,

Nama : PUTRI VEBIONA

Nim : 1910201131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

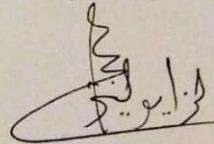
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta

Didik Melalui Materi Berbusana Muslimah dan Materi Kejujuran di SMA Negeri 13

Kerinci

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, supaya dapat dipergunnakan sebagaimana mestinya.

Sungai Tutung, Januari 2023



Liza Yulianti, S.Pd.I

NUPTK.3056758659300073

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Desti Handayani, S.PdI
Tempat/Tanggal lahir : 30 Desember 1978
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sungai Tutung

Dengan ini menyatakan ~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~ nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini,

Nama : PUTRI VEBIONA

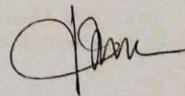
Nim : 1910201131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik Melalui Materi Berbusana Muslimah dan Materi Kejujuran di SMA Negeri 13 Kerinci

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Tutung, Januari 2023



Desti Handayani, S.Pd.I
NUPTK.45627566657300033

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

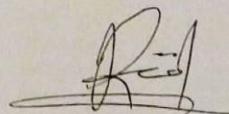
Nama : Rizalma Efendi, S.PdI
Tempat/Tanggal lahir : 18 Juni 1982
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Sungai Medang

Dengan ini menyatakan **BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA** nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini.

Nama : PUTRI VEBIONA
Nim : 1910201131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik Melalui Materi Berbusana Muslimah dan Materi Kejujuran di SMA Negeri 13 Kerinci

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, supaya dapat dipergunnakan sebagaimana mestinya.

Sungai Tutung, Januari 2023



Rizalma Efendi, S.Pd.I
NUPTK.2946760662200042

KERANGKA OBSERVASI

No	Fokus	Perihal	Indikator	Keterangan	
				Ada	Tidak ada
1.	Perbaikan Akhlak Peserta Didik kelas X IIS 1 dan X IIS 2	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 13 Kerinci	<ol style="list-style-type: none"> Mengamati akhlak peserta didik yang kurang baik Mengamati berbagai metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran 		
2.	Proses pembelajaran dalam materi berbusana muslimah dan materi kejujuran		<ol style="list-style-type: none"> Mengamati proses pembelajaran mengamati respon peserta didik Mengamati keterbatasan waktu 		
3.	Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam memperbaiki akhlak peserta didik setelah dilakukan perbaikan melalui materi berbusana muslimah dan materi kejujuran		<ol style="list-style-type: none"> Mengamati perangkat pembelajaran guru Mengamati upaya guru Mengamati perubahan yang terjadi terhadap akhlak peserta didik 		

KERANGKA DOKUMENTASI

No.	Perihal	Keterangan
1.	Sejarah singkat SMA Negeri 13 Kerinci	✓
2.	Visi dan Misi SMA Negeri 13 Kerinci	✓
3.	Jumlah peserta didik SMA Negeri 13 Kerinci	✓
4.	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 13 Kerinci	✓
5.	Perangkat pembelajaran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	✓
6.	Struktur organisasi SMA Negeri 13 Kerinci	✓
7.	Foto kegiatan proses belajar mengajar	✓

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA

“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 13 KERINCI ”

1. Bagaimana akhlak peserta didik secara umum di SMA Negeri 13 Kerinci ?
2. Bagaimana akhlak peserta didik terhadap guru ?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk memperbaiki akhlak peserta didik yang kurang baik ?
4. Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran ?
5. Bagaimana upaya sekolah dalam menyiapkan media pembelajaran ?
6. Bagaimana bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh guru ?
7. Kendala apa yang dihadapi dalam dalam penyiapan media pembelajaran ?
8. Persiapan apa yang dilakukan sebelum menyampaikan materi pembelajaran?
9. Bagaimana respon peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung?
10. Bagaimana akhlak pesera didik setelah dilakukan berbagai upaya?

**KISI-KISI INSTRUMEN UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 13 KERINCI**

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1.	Perbaikan Akhlak Peserta Didik kelas X IIS 1 dan X IIS 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak peserta didik yang kurang baik 2. Media sarana dan prasarana 	Observasi, wawancara, dokumentasi	Pedoman Wawancara
2.	Proses pembelajaran dalam materi berbusana muslimah dan materi kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembelajaran 2. Respon peserta didik 3. Keterbatasan waktu 	Observasi, wawancara, dokumentasi	Pedoman Wawancara
3.	Perubahan akhlak peserta didik setelah dilakukan perbaikan melalui materi bebusana muslimah dan materi kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat pembelajaran guru 2. Perubahan akhlak peserta didik 	Observasi, wawancara, dokumentasi	Pedoman Wawancara

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 13 KERINCI	Kelas/Semester : X /2
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam	Alokasi Waktu : 1 x 40
Materi pokok : Mempertahankan	Menit
Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian	

A. TUJUAN

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya kejujuran, menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, dan peserta didik mampu meyakini bahwa perilaku kejujuran cerminan kepribadian.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :

- *Worksheet atau lembar kerja (siswa)*
- *Lembar penilaian*

Alat/bahan :

- *Spidol, papan tulis & infocus*

Sumber belajar :

- *Buku pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, kemendikbud 2017*
- *Lks*

Kegiatan pendahuluan (15 menit)

PENDAHULUAN (15 MENIT)	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Mengaitkan materi/tema/ kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/ tema sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi sebelumnya • Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 				
KEGIATAN INTI	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%;">Kegiatan Literasi</td> <td>Peserta didik diberi motivasi atau ransangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian.</i></td> </tr> <tr> <td>Critical</td> <td>Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui</td> </tr> </table>	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau ransangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian.</i>	Critical	Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau ransangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian.</i>				
Critical	Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui				

Thinking	tingkat pemahaman peserta didik tentang <i>Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian.</i>
Collaboration	Peserta didik dan guru bersama-sama membahas contoh dalam buku paket, mencatat semua materi dan mengkomunikasikan dengan rasa percaya diri mengenai materi <i>Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian.</i>
Communication	Peserta didik menyampaikan hasil kerja baik kelompok maupun dalam bentuk tugas individu, analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian</i> , Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP (15 menit)	Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/ simpulan materi pembelajaran, guru dan peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Penilaian

- | | |
|---|--------------------|
| - Sikap : Lembar pengamatan, peserta didik, | - Pengetahuan : LK |
| - Ketrampilan: Kinerja & observasi diskusi | |

Guru Mata Pelajaran

Dedi Ediarman, S.Ag
 NUPTK.0551755656200013



K E R I N C I



Infroman (Kepala Sekolah dan Guru PAI)



Informan Kaur TU





Informan (Peserta Didik Kelas X IIS 2)





Informan (Peserta Didik Kelas X IIS 1)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Putri Vebiona
2. Nim : 1910201131
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Penuh, 04 April 2001
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Alamat : Desa Sungai Tutung
8. Nama Orang Tua
Ayah : Defrizal
Pekerjaan : Petani
Ibu : Dora Puspa Deka
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
9. Pendidikan



No.	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1.	SD 199/III Sungai Tutung	Sungai Tutung	2012
2.	SMP N 19 Kerinci	Sungai Tutung	2016
3.	SMA N 13 Kerinci	Sungai Tutung	2019
4.	IAIN Kerinci	Sungai Liuk	2023

Sungai Tutung, Maret 2023
Penulis,

PUTRI VEBIONA
NIM: 1910201131